

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PRAKTIKUM MATERI IBADAH
PRAKTIS DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASROL HADI

NIM. 140201188

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PRAKTIKUM MATERI
IBADAH PRAKTIS DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ASROL HADI

NIM: 140201188

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Hj. Dr Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II,



Sri Astuti, S.Pd.I, MA
NIP. 198209092006042001

**KOMPETENSI GURU DALAM PRAKTIKUM MATERI IBADAH
PRAKTIS DI SMAN 2 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019 M
16 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Hj. Dr Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



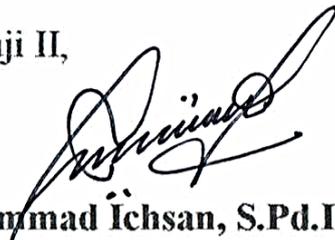
Maulida Sari, S.Pd.
NIP:

Penguji I,



Sri Astuti, S.Pd.I, MA
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Muhammad Ichsan, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali., SH. M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrol Hadi
Nim : 140201188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru PAI dalam Praktikum
Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Yang Menyatakan



Asrol Hadi

Nim. 140201188

ABSTRAK

Nama : Asrol Hadi
Nim : 140201188
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru PAI Dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang : 16 Januari 2019
Tebal Skripsi : 107 Halaman
Pembimbing I : Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag.
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd. I., MA
Kata Kunci : Kompetensi, Praktikum dan Takhiz Mayat

Kompetensi adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berhasilnya pendidikan sangatlah berpengaruh pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik terutama terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam praktikum materi ibadah praktis, (2) bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam praktikum materi ibadah praktis, (3) kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam praktikum materi ibadah praktis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI baik. Hal ini terlihat dari hasil praktikum materi takhiz mayat yang dilakukan oleh guru PAI dalam penggunaan media oleh guru sudahlah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu seperti media infocus, laptop dan alat-alat praktikum seperti boneka, kain kafan, serta media lain yang bersangkutan dengan materi takhiz mayat. Kemudian dalam langkah-langkah praktikum ibadah takhiz mayat yaitu ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan praktikum yakni pendidik harus memberikan simulasi terlebih dahulu, kemudian memberikan kepercayaan kembali pada siswa untuk mempraktikkan tanpa diajarkan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam praktikum yang di mulai dari memandikan, mangkafani, dan menyalatkan mayat. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan praktikum adalah kurangnya fasilitas praktikum sehingga proses praktikum takhiz mayat tidak lengkap dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat pada kegiatan praktikum yang di lakukan oleh siswa hanya mamandikan, mengkafani, dan meyalatkan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru PAI sudah memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam praktikum materi ibadah takhiz mayat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Kompetensi Guru PAI Dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Husnizar S. Ag. M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Sri Astuti, S.Pd. I., MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
6. Semua teman-teman angkatan 2014, PPL dan KPM yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini diterima Allah swt, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa srkripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan

saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Penulis

Asrol Hadi
NIM. 140201188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITRASI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS	10
A. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Guru	10
2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	11
3. Kompetensi Profesional Guru PAI.....	13
4. Peran dan Fungsi Guru PAI	17
5. Materi Pembelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya Kelas IX-IA.4	20
6. Metode dan Media Pembelajaran Praktikum	20
B. Langkah-langkah Guru PAI dalam Praktikum Materi Tajhiz Mayat	25
1. Kewajiban Orang Hidup Kepada Orang Meninggal... ..	25
2. Hal-hal yang Wajib Dilakukan Oleh Kerabat Mayat	26
3. Hal-hal yang Haramkan Dilakukan Oleh Kerabat Mayat	26
4. Tata cara Praktikum Materi tajhiz Mayat	27
C. Kendala Guru dalam Praktikum Materi Tajhiz Mayat.....	34
1. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran	34
2. Kendala yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	43
F. Pedoman Penulisan	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.....	47
B. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru PAI dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis	58
C. Langkah-langkah guru PAI dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.....	72
D. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis.....	74
E. Analisis Hasil Penelitian	75
 BAB V: PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Materi Pelajaran di SMAN 2 Aceh Barat Daya	20
Tabel 4.1: Tokoh Pendiri SMAN 2 Aceh Barat Daya	48
Tabel 4.2: Pendidik dan Pegawai Tetap di SMAN 2 Abdya	51
Tabel 4.3: Pendidik dan Pengawai Honoror di SMAN 2 Abdya	52
Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Sarana di SMAN 2 Abdya.....	55
Tabel 4.5: Jumlah siswa-siswi di SMAN 2 Abdya	56
Tabel 4.6: Guru Pendidikan Agama Islam	58
Tabel 4.7: Aktivitas Guru dan siswa dalam Parktikum Materi Tajyiz Mayat ...	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 2 Aceh Barat Daya
- Lampiran 4: Struktur Organisasi Guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara “Kompetensi Guru PAI dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya”.
- Lampiran 6: Observasi Penelitian “Kompetensi Guru PAI dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya”.
- Lampiran 7: RPP dan Silabus sekolah SMAN 2 Aceh Barat Daya
- Lampiran 8: Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhommah = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fatah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fattah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهانو, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولي) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تها فت الفلا سفة, بليل الاناية, منا هج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah, dalil al-Ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

syuddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفسالكشف) ,ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan ('), misalnya: ditulis *malai'ikah*, *جزى* ditulis *juz 'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: *اختر اع* ditulis *ikhtira '.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Usaha untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik perlu adanya kompetensi. Guru yang memiliki kemampuan yang demikian, maka dapat digolongkan guru yang memiliki kemampuan yang baik.² Jadi, Guru yang berpotensi adalah salah satu komponen yang manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.³ Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas profesi.⁴

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat macam, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional diprioritaskan karena seseorang guru yang berkompeteresi pedagogik juga harus profesional yang punya kemampuan tugas dan fungsinya sebagai guru, terdidik dan terlatih, serta memiliki pegalaman dibidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu

¹Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), h. 65.

²Oermer Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 33.

³Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, Cet. XII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 125.

⁴Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen...*, h. 65.

melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

Oleh karena itu, guru profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu membuat pembelajaran berjalan secara efektif dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵ Oleh karena itu untuk menjalankan proses belajar yang baik maka dibutuhkan guru yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Peran guru PAI sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan keteladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.⁶ Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, kompetensi guru merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bidang tugas mengajar dan mendidik. Pentingnya kompetensi dan fungsi guru sebagai subjek transformasi keilmuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan Firman Allah SWT Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

...فَلَوْ لَانْفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَفْهَمُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا اَقْوَمَهُمْ اِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ { ١٢٢ }

Artinya: “.....Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri mereka” (QS. At-Taubah : 122).

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 25.

⁶Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 9.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh orang mu'min untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya supaya terbentengi diri dari hal-hal yang dimurkai Allah SWT. Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu guru menjadi figur bagi anak didiknya dan memiliki kompetensi profesional sehingga peran guru sebagai pendidik akan terlaksana dengan baik. Maka dalam hal ini guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar dengan modal tersebut guru dapat melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran.

Namun berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya pada tanggal 27 Agustus 2018, dalam kegiatan belajar mengajar berjalan, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah cukup baik. Namun dalam hal ini, guru yang mengajar materi tajhiz mayat masih kurang profesional yang ditandai dengan proses pengelolaan materi pelajaran yang di ampu oleh guru masih belum kreatif, bahwa pada materi tajhiz mayat, ketika guru melakukan pratikum masih ada siswa yang tidak mengetahui tata cara pelaksanaan pratikum tajhiz mayat, sehingga perlu kiranya guru PAI dapat membuat siswa yang tidak paham tentang materi tentang tajhiz mayat menjadi lebih paham tanpa harus melihat pedoman tata cara pelaksanaannya. Selain itu, guru juga tidak memiliki media yang cukup atau alat yang cukup pada pratikum tajhiz mayat. Oleh karena itu guru profesional harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran, serta teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini guru sekiranya harus mampu membuat pembelajaran siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh kognitifnya saja. Namun juga tata cara pratikumnya tanpa melihat pedoman lagi dan juga tidak menekankan pada aspek psikomotoriknya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Kompetensi Guru PAI Dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya?
3. Kendala- kendala yang dihadapi guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala-yang dihadapi guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi pelaksanaan pratikum materi ibadah praktis di tempat berlangsungnya penelitian.
 - b. Untuk dapat memberikan pelajaran betapa pentingnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pratikum materi ibadah praktis

sehingga materi ibadah praktis yang di ajarkan bisa menjadikan siswa sungguh-sungguh dalam pada saat praktikum.

3. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil langkah dalam rangka penyempurnaan pembelajaran dimasa mendatang dan dapat menambah wawasan bagi guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pratikum materi ibadah praktis di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, dan pengetahuan baru tentang kompetensi pedagogik dalam meningkatkan keprofesional dalam pelaksanaan pratikum materi ibadah praktis secara secara kreatif.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah daya saing, keadaan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai dalam suatu hal atau pekerjaan, kekompetenan, kewenangan, kekuasaan (untuk untuk menentukan, memutuskan, suatu hal).⁷ Sedangkan menurut Pupuh Fathurrahman kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.⁸

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat macam: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 465.

⁸Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 204.

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelolaan, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.⁹

Adapun kompetensi pedagogik yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran praktikum materi tajhiz mayat. Kemudian adapun kompetensi profesional yang penulis maksudkan yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi praktikum tajhiz mayat.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru” adalah orang yang kerjanya mengajar, sekolah, gedung, tempat belajar, perguruan tinggi: Universitas.¹⁰

Sedangkan menurut Sardiman AM memberikan pengertian “guru” adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.¹¹

Adapun Guru pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar materi fiqh, aqidah akhlak, al-Qur’an hadis, dan SKI.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 95.

¹⁰ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 280

¹¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 12.

3. Praktikum

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia praktikum bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori, pelajaran praktik¹². Adapun praktikum yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan materi-materi ibadah praktis pada materi PAI yang mencakup materi tahjiz mayat.

4. Materi Ibadah Praktis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, materi adalah benda, bahan, segala sesuatu yang berwujud dan dapat di amati atau diraba.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di ungkapkan bahwa materi diartikan dalam dua hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Materi diartikan sebagai benda atau bahan atau segala sesuatu yang dapat dilihat oleh mata dan dapat di sentuh.
- b. Materi diartikan sebagai suatu yang menjadi bahan untuk dipikirkan, dibicarakan, di karang dan diuji.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁵ Ulama fikih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah SWT.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, praktis adalah berdasarkan praktek, mudah, wajar, enak dipakai dan sebagainya.¹⁷

¹²Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 892.

¹³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru ...*, h. 568.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2017), h. 123.

¹⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru ...*, h. 334.

¹⁶Sirojuddin, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 592.

¹⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru ...*, h. 666.

Adapun materi ibadah praktis yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang disajikan oleh guru PAI agar siswa dapat mempraktikkan langkah-langkah praktikum tajhiz mayat.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skiripsi Rahmah (2013) “*Kompetensi Guru PAI Dalam Pengelolaan pembelajaran Di SMP Negeri 9 Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP 9 Banda Aceh belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, secara lebih rinci seperti: perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajran yang dilaksanakan belum tepat dan terarah.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis.
2. Ria Astika (2013) “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SMA 8 Negeri Banda Aceh sudah berkompeten, akan tetapi perlu adanya peningkatan kemampuan yang lebih berkompeten lagi.¹⁹ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis.
3. Risnawati, (2011) ‘*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran SKI Di MIN Sungai Makmur Kecamatan Blang Bintang*’. Hasil penlitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SKI baik. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan metode oleh guru sudahlah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga apa yang di sampaikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswa, sedangkan

¹⁸Alimuddin, *Kompetensi Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. Xii.

¹⁹Ria Astika, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. Xii.

kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan pengajaran adalah tidak adanya fasilitas pratikum sehingga proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik.²⁰ Berbeda dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis.

²⁰Risnawati, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran SKI Di MIN Sungai Makmur Kecamatan Blang Bintang*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2011), h. X.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.²

Jadi kompetensi dapat dipahami yaitu suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan tegas dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Beberapa pengertian kompetensi, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut W. Robert Houston bahwa “kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.
- b. Menurut UU RI No 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen.

Dari beberapa pengertian di atas tentang kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam pelaksanaan pembelajaran.³

Sedangkan Menurut UU Guru dan Dosen No.14 dalam BAB I pasal 1 ayat 1 yang menerangkan bahwa “ pengajar atau guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹Jhon M.Ecos dan Hasan Shadily, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), h. 132.

²Tim Penyusun, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Plublisher, 2008), h. 379.

³Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 4.

menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.⁵ Dalam pandangan Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukann secara benar, berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dilakukan oleh orang yang ahli. Hal tersebut berdasarkan kepada sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى

غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ {رواه البخاري}

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Bila suatu urusan dikerjakan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.* (H.R. Bukhari).

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang siswa dalam pelaksanaan praktikum ibadah praktis khususnya di sekolah. Guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS, pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

⁴UU, No. 14, UU Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 44.

⁵Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). h. 27-28.

⁶Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Juz II, (Bandung: Maktabah Dahlan, t.t, 1989), h. 80.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Pemahaman landasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Perkembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik.⁸

Selanjutnya Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi :

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman mengajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi...*, h. 39.

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 75-113.

- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

3. Kompetensi Profesional Guru PAI

Profesional berasal dari bahasa Inggris “profesional” yang berarti ahli.¹⁰ Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹¹ UUD tentang Guru dan Dosen BAB 1 pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Di samping itu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dituntut harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan ketertiban dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai seorang yang berprofesi harus mengembangkan profesionalitas dirinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar seluruh

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 31.

¹⁰Jhon M. Echolis dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Garania Pustaka, 2006), h. 449

¹¹Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 45.

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 187.

tanggungjawab yang dilakukan di dalam mengembangkan amanat memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan.¹³

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu, memiliki *capacity* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik, tentang mengajar yang baik, perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Kemudian juga memiliki *loyalitas* keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas tetapi di dalam dan diluar kelas.¹⁴

Kedua kategori tersebut terkandung dalam macam-macam kompetensi guru “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”¹⁵

1) Karakteristik Kompetensi Profesional

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai kompetensi profesional guru diantaranya:

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.
- c) Guru mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d) Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan proses belajar dalam kelas.¹⁶

Sedangkan menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyasa berpendapat bahwa karakteristik guru profesional sebagai berikut:

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

¹⁴Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 122-113.

¹⁵Asrorun Ni'am, *Membangun Profesional Guru*, Cet, I, (Jakarta: eLSAS, 2006), h. 162.

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi...*, h. 38.

- a) Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerja sama, melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.
- b) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan pembelajaran untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah.
- c) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
- d) Memiliki kemampuan peningkatan diri antar lain menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.¹⁷

Dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik yang terdapat pada kompetensi profesional adalah meliputi sehat jasmani dan rohani, mempunyai mental dan mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup serta mempunyai keterampilan dalam proses pembelajaran.

2) Kriteria guru Profesional:

Guru adalah jabatan yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional.

a) Fisik

- (1) Sehat Jasmani dan rohani
- (2) Tidak ditemukannya cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

b) Mental

- (1) Berkepribadian, berjiwa pancasila
- (2) Mampu menghayati GHBN

¹⁷E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 22-24.

- (3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
 - (4) Berbudi pekerti yang luhur
 - (5) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - (6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
 - (7) Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggungjawab yang besar dan tugas nya
 - (8) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - (9) Bersifat terbuka, peka dan inovatif
 - (10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
 - (11) Ketaatannya akan disiplin
 - (12) Memiliki sanse of humor
- c) Keilmiahan / pengetahuan
- (1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan priadi.
 - (2) Memahami ilmu pendidikan keguruan dan mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik
 - (3) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan di ajarkan.
 - (4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
 - (5) Senang membaca buku-buku ilmiah
 - (6) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan studi
 - (7) Memahami prinsip kegiatan mengajar
- d) Keterampilan
- (1) Mampu berperan sebagai organisator proses mengajar.
 - (2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, intredesipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
 - (3) Mampu menyusun garis besar program pengajaran(GBPP).
 - (4) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

- (5) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.¹⁸

Sedangkan Menurut Mukhtar Luthfi yang pendapatnya dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa ada delapan kriteria bagi suatu profesi untuk dapat disebut sebagai suatu bidang profesi yaitu:

- a. Profesi harus memiliki keahlian khusus.
- b. Profesi harus diambil dari pemenuhan panggilan hidup.
- c. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
- d. Profesi adalah untuk masyarakat bukan diri sendiri.
- e. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
- f. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya.
- g. Profesi mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi.
- h. Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan pelayanan.¹⁹

4. Peran dan Fungsi Guru PAI

Peranan guru PAI sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, James Broww berpendapat peran guru PAI itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Untuk itu, Tc. Pasaribu dan B. Simanjuntak, menyatakan:

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

1. Mengajar guru dan menyangkut sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi...*, h. 36-38.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.107.

2. Belajar murid, yang menyangkut sejauhmana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.²⁰

Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam hanya mendidik dan mengajar saja. Masih banyak lagi peranan- peranan guru PAI, semua merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut, guru juga berperan sebagai berikut.²¹ Menurut Ahmad Rohani peran guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. Sedangkan menurut Sudirman AM, peranan guru adalah:

1. Informator, pelaksana cara mengajar informatif.
2. Organisator, pengelola kegiatan akademik.
3. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
4. Pengasuh/ direktor, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
6. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
9. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.²²

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa setidaknya ada tujuh peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan pengalaman belajar peserta didiknya. Ketujuh peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengemukakan berbagai alternatif kompetensi yang hendak dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 15.

²¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 15-16.

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 45- 46.

3. Menyusun tugas-tugas bersama peserta didiknya.
4. Menunjukkan dimana informasi atau materi pembelajaran dapat diperoleh para peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak menempatkan guru sebagai sumber informasi satu-satunya, tetapi berperan sebagai petunjuk dalam memanfaatkan sumber belajar.
5. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang memerlukannya seperti peserta didik yang lambat dalam belajarnya.
6. Memberikan motivasi kepada peserta didiknya termasuk salah satunya memberikan bimbingan. Dan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk menguji ketercapaian kompetensi peserta didik.
7. Membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam hal proses pembelajaran peserta didik di tuntut untuk berperan aktif saat materi pembelajran.²³

Dari poin di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru PAI harus mengetahui apa saja peran guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesungguhnya peranan guru PAI tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas namun juga mempunyai tugas di kelas di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat. Kita juga tahu sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar. Sehubungan dengan itu Jakob Sumardjo, menjelaskan bahwa tokoh-tokoh guru yang digugu dan ditiru adalah tokoh yang benar-benar menguasai bidang ilmu yang diajarkannya kepada siswa. Bukan seperti halnya guru yang hanya menjalankan tugas tanpa menghiraukan tanggung jawab.²⁴

²³Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan...*, h. 162-164.

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 70

5. Materi Pembelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya Kelas XI-IA.4

Tabel 2.1 Materi Pelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya

No	Materi Kelas XI	
	Semester ganjil	Semester Genap
1.	Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Serta hadits terkait tentang taat pada Aturan kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan jenazah
2.	Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al- Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
3.	Beriman kepada kitab-kitab Allah	Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
4.	Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
5.	Syaja'ah (berani membela kebenaran)	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
6.	Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)

6. Metode dan Media Pembelajaran Praktikum

a. Metode Pembelajaran Praktikum

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untu mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat tetang metode yaitu:

- 1) Menurut Dr. Knox dalam buku Dasar-dasar pendidikan Sains, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar

mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.

- 2) Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.
- 3) Menurut Barbadib dalam buku *ta'dib*, metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar guru juga perlu menggunakan beberapa metode dengan variasi yang dibutuhkan oleh siswa dan gurunya..²⁶ Berikut akan dikemukakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama.

1) Metode Pembelajaran yang terpusat kepada Guru

Metode pembelajaran yang terpusat pada guru adalah cara pembelajaran yang menempatkan guru sebagai informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan kepada konsep mengajar yang bersifat rasionalis akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata dengan tidak melihat bahwa pengajaran juga mengandung unsur pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.²⁷

Jenis pembelajaran yang terpusat kepada guru di antaranya yaitu:

- a. Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik kepada siswa.
- b. Metode Drill.
- c. Metode Imla' (Dikte).²⁸

2) Metode Pembelajaran Yang Terpusat Pada Siswa

Konsep pengajaran mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan mengajar. Dan hal ini adalah

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*,h. 27.

²⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*,h. 71.

²⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*,h. 30.

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 299-377.

kebalikan dari metode pembelajaran di atas. Dalam interaksi ini bagaimana siswa menjadi objek yang perlu dikembangkan. Disini tugas seorang guru hanya menjadi seorang fasilitator yang mengarahkan serta membenarkan atau memperbaiki apa yang ada pada diri siswa itu memerlukan bantuan dan dibina.

Jadi dalam metode ini siswa dibiarkan lebih untuk berkreasi sendiri.²⁹

Jenis pembelajaran yang terpusat kepada guru di antaranya yaitu:

- a. Metode tanya jawab.
- b. Metode Demonstrasi.
- c. Metode Eksperimen.
- d. Metode pemecahan Pemasalah.
- e. Metode kerja kelompok.³⁰

3) Metode Yang Terpusat Kepada Guru Dan Siswa

Mengenai metode penggabungan mata pelajaran pelajaran agama ini lebih terfokus adanya hubungan harmonis antara guru dan siswa. Dimana guru lebih dapat melihat keadaan sikap keagamaan siswa dilingkungan sekolah, apabila seorang siswa terbukti melanggar maka guru agama akan memanggil peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian dicarikan jalan penyelesaian dari masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut.³¹ Jenis pembelajaran yang terpusat kepada guru di antaranya yaitu: Metode diskusi, metode mengajar beregu dan metode pemberian tugas belajar.³²

b. Media Pembelajaran Praktikum

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³³

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua

²⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*,h. 31.

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 305-367.

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*,h. 31.

³²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 321-361.

³³Arif S. Sudirman, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 6.

jenis, yaitu media jadi karena sudah menjadi komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) seperti gunting, kain kafan, kapas, Shampo, dll. Sedangkan media rancangan karena perlu dirancang (*media by design*). Masing-masing jenis media ini merupakan kelebihan dan keterbatasan.

Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sebaliknya, mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga. Kekurangan dari media jadi ialah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat.³⁴

Media berbasis Manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat digabungkan dengan media visual lain.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan pembelajaran yaitu untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.³⁵ Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.³⁶ Berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu media tradisional dan pilihan media mutakhir.

1. Pilihan Media tradisional

a. Visual diam yang diproyeksikan

- Proyeksi *opaque* (Tak tembus pandang)
- Proyeksi *Overhead*
- *Slides*
- *Filmstrips*

³⁴Arif S. Sudirman dkk, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya...*, h. 83-84.

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h. 82.

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 85.

- b. Visual yang tak diproyeksikan
 - Gambar
 - Foto
 - *Charts*, grafik, diagram
 - Pameran, papan info.
 - c. Audio
 - Rekaman piringan
 - Pita kaset, *reel*, *cartridge*
 - d. Penyajian Multi Media
 - Slide plus suara
 - *Multi-Image*
 - e. Visula dinamis yang proyeksikan
 - Film
 - Televesi
 - Video
 - f. Cetak
 - Buku teks
 - Modul, teks terpogram
 - *Workbook*
 - Majalah Ilmiah
 - Lembaran lepas
 - g. Permainan
 - Teka-teki
 - Simulasi
 - Permainan Papan
 - h. Realia
 - Model
 - *Specimen* (Contoh)
 - Manipulatif (peta, Boneka)
2. Pemilihan Media Teknologi Mutakhir

- a. Media berbasis telokomunikasi
 - Telokonferen
 - Kuliah jarak jauh
- b. Media berbasis mikroprosesor
 - *Computer- asisted intriction*
 - Permainan komputer
 - Sistem tutor intelejen
 - Interaktif
 - *Hypermedia*
 - *Compact (video) dish.*³⁷

B. Langkah-langkah Guru PAI dalam Praktikum Materi Tajhiz Mayat

1. Kewajiban Orang Hidup Kepada Orang Meninggal

Siapa saja dari kaum muslimin yang sedang menghadapi sakartul maut, maka disunnahhkan bagi keluarganya untuk *mentalqinkan* (mengajarkan) kepadanya dengan kalimat *syahadat*. Maksud dari perintah Rasulullah SAW menalqinkannya adalah agar diharapkan nantinya akhir dari perkataan orang yang wafat tersebut adalah *laa Ilaaha illallaah*.³⁸

Manakala menghembuskan nafas terakhirnya, maka ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh keluarganya, diantaranya:

- a. Menutup kedua matanya dan mendoakannya
- b. Menutup mayat dengan kain
- c. Ketentuan di atas bagi orang yang tidak mati dalam keadaan berihram.
- d. Bersegera dalam mengurus dan mnegeluarkannya jika sudah jelas kematiannya
- e. Dikuburkan di negara (tempat) ia meninggal
- f. Bersegera melunasi utangnya dengan sebagian hartanya atau seluruhnya, jika ia tidak mempunyai harta, maka bagi negara untuk melunasinya kendati ia sudah bersungguh-sungguh dalam pelunasannya

³⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h. 33-35.

³⁸Abdul Azhim bin Badawi al-khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu katsir, 2005), h. 1-2.

dan bila negara tidak melakukannya, maka dibebankan kepada sebagian masyarakat hal ini dibolehkan.³⁹

2. Hal-hal yang Wajib Dilakukan Oleh Kerabat Mayat

Ada dua hal yang diwajibkan atas kerabat si mayat, ketika mendengar kabar kematian: *Pertama*: Bersabar dan ridha dengan apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
 الضَّعِيفِينَ { ١٥٥ } الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ { ١٥٦ }
 أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ { ١٥٧ }

Artinya: “Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan “*Innalillahi wa innalillahi’rajiuun*.” Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah: 155-157).

Kedua: Diharuskan bagi mereka (kerabat mayat) adalah *istirja'*, yaitu mengucap (kalimat): “*Innalillahi wa innalillahi’rajiuun*”.⁴⁰

3. Hal-hal yang Haram Dilakukan Oleh Kerabat Mayat

- a. Meratapi Mayat
- b. Memukul pipi
- c. Merobek Baju
- d. Mencukur (Mengunduli) rambut
- e. Menguraikan rambut.⁴¹

³⁹Muhammad Nashiruddin al-Albany, *Hukum Mengurus Jenazah* (Jakarta: PT Abadi), h. 13-15.

⁴⁰Abdul Azhim bin Badawi al-khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap...*, h. 5-6.

⁴¹ Abdul Azhim bin Badawi al-khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap...*, h. 8-10.

4. Tata Cara Praktikum Materi Tajhiz Mayat

Ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: Memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkannya.

a. Tata cara Memandikan Mayat

Adapun tata cara memandikan adalah sebagai berikut:

Saat memandikan mayat disunnahkan menutupi auratnya dengan kain atau yang lainnya lalu pakaiannya ditinggalkan. Kemudian kepala dan punggungnya diangkat seperti posisi duduk dan perutnya ditekan supaya kotorannya bisa keluar sembari menyiramkan air sebanyak-banyaknya untuk menghilangkan kotoran yang keluar.

Kemudian, orang yang memandikan membungkus tangannya dengan sarung tangan dan mencuci farji mayat tanpa melihat dan menyentuh (langsung) auratnya. Kemudian membaca basmalah dan mewudhukannya seperti wudhu untuk shalat. Tapi air tidak dimasukkan kedalam hidung dan mulutnya. Namun, orang yang mencuci memasukkan jari jemarinya yang terbungkus dengan kain basah diantara kedua bibir mayat lalu mengusap giginya lubang hidungnya hingga bersih. Kemudian mencuci kepala, janggut dan anggota badan lainnya dengan buih daun bidara. Kemudian mencuci badan sebelah kanan dari arah depan dan belakang, begitu pula untuk badan sebelah kiri. Disunnahkan memandikan mayat dengan air dingin, dan juga disunnahkan memotong kumis dan rambut ketiak jika panjang dan memotong kukunya.⁴²

Adapun beberapa orang yang berhak memandikan mayat menurut para Ulama: Imamiyah, Imam Syafi'i, Maliki, Dan Hambali sepakat bahwa boleh baik suami memandikan istrinya, begitu juga sebaliknya. Namun menurut Imam Hanafi suami tidak boleh memandikan istrinya karena istrinya lepas dari perlindungannya setelah ia meninggal. Namun istrinya boleh memandikan suaminya, karena dia masih dalam 'iddah suaminya. Artinya bahwa istrinya masih berada dalam hak suaminya.⁴³

⁴²Muhammad Al-Arifi, *Fikih Ibadah harian...*, h. 133-135

⁴³Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab...*, h. 46.

- 1) Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a) Jenazah itu orang Islam. Apapun aliran, mazhab, ras, suku dan profesinya.
 - b) Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
- 2) Yang Berhak memandikan Jenazah
 - a) Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikan hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan mahramnya.
 - b) Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, tidak boleh dimandikan oleh memandikan jenazah perempuan, kecuali, suami atau mahramnya.
 - c) Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan mahramnya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
 - d) Apabila jenazah itu suami, sementara istri dan mahramnya ada semua, istri lebih berhak memandikan jenazah suaminya.⁴⁴
 - e) Sesuai dengan wasiat orang yang meninggal jika ia mewasiatkan dimandikan oleh seseorang. Jika tidak yang berhak memandikan adalah bapak dan orang tua yang di atas bapak atau oleh anak yang dibawah anak. Atau jika ia tidak berwasiat, maka keluarganya berhak memilih siap yang dapat dipercaya dan amanah.⁴⁵

Kalau mayatnya anak laki-laki atau anak perempuan masih kecil, perempuan atau laki-laki dewasa boleh memandikannya. Berikut tata cara memandikan jenazah:

- a) Tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan mengurusnya saja, mayat di tempatkan di tempat yang tinggi seperti dipan. Dipakaikan kain basahan seperti aurat agar auratnya tidak terbuka.

⁴⁴Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), h. 38.

⁴⁵Abdurrahman Al-Ghais, *Panduan Praktis Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Qisthi, 2005), h. 35.

- b) Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas ditekan perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar. Setelah itu, dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang dimandikannya dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
- c) Setelah itu hendaklah mengganti sarung untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
- d) Membesihkan semua kotoran dan najis.
- e) Mewudhukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
- f) Disunnakan membasuh tiga sampai lima kali.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya air dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.⁴⁶

b. Tata Cara Mengkafani Mayat

Setelah selesai dimandikan dengan cukup sempurna, maka fardlu kifayah bagi tiap-tiap orang yang hidup untuk mengkafaninya mengkafani mayat sedikitnya dengan selapis kain yang dapat menutup seluruh tubuhnya. Disunnahkan bagi laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, tiap-tiap lapis dari kain itu hendaknya dapat menutupi seluruh tubuhnya.⁴⁷

Mayat laki-laki menggunakan lima lapis kain, maka setelah tiga lapis, ditambah dengan baju kurung dan serban.⁴⁸ Adapun berdasarkan sabda Nabi orang laki-laki dikafani dengan tiga lembar kain putih, sebab Nabi Saw juga dikafani dengan tiga lembar kain putih yang diberi wangi-wangian. Setelah itu, mayat diletakkan di atasnya dengan posisi terlentang di atas punggungnya dan anuratnya ditutupi dengan kain tebal.

Di bawah pantatnya diletakkan kapas yang telah diberi wangi-wangian agar tidak keluar bau yang tidak sedap. Disunnahkan kedua mata, hidung, bibir telinga dan tempat sujudnya untuk diberi wangi-wangian, dan jika seluruh

⁴⁶Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, h. 39.

⁴⁷Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT karya Toha Putra, 1978), h. 293.

⁴⁸Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap...*, h. 293.

badannya diberi wangi-wangian maka lebih baik.⁴⁹ Cara membungkusnya adalah hampan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat letakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. “ Apabila kalian mengkafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya. “ (HR. Muslim dari Jabir Abdullah r.a).

Sedangkan mayat wanita lima lapis, masing-masing berupa sarung, baju, kurung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya Kain yang digunakan untuk kain kafan ialah kain yang halal dipakainya sewaktu hidupnya dan disunnatkan dengan kain yang berwarna putih dan diberi juga wangi-wangian.⁵⁰

c. Tata Cara Mengerjakan Shalat Mayat

Shalat jenazah dapat dilakukan atas seorang mayat atau beberapa orang mayat sekaligus. Misalnya mayat sudah dishalatkan oleh sebahagian orang, kemudian datang beberapa orang untuk menyalatkannya dan seterusnya. Jika shalat dilakukan secara berjamaah, maka imam berdiri menghadap kiblat, sedang makmum berbaris dibelakangnya Mayat dilektakkan melintang di belakang imam dan kepalanya di sebelah kanan imam. Jika mayat laki-laki hendaknya imam berdiri hendak dekat kepalanya, dan jika mayat wanita imam menghadap dekat perutnya.⁵¹

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk dishalatkan. Sabda Rasulullah. “shalatlah orang-orang yang telah mati.” (HR. Ibnu Majah). “Salatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: “ Lailaaha Ilallah.” (HR. Daruqutni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak dishalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk dishalati.⁵² Namun bila ada keluarga yang meninggal di tempat yang jauh maka disunnahkan untuk

⁴⁹Muhammad Al-Arifi, *Fikih Ibadah harian...*, h. 137.

⁵⁰Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap...*, h. 293.

⁵¹Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap...*, h. 296.

⁵²Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti...*, h. 40.

melakukan shalat gaib atas mayat tersebut walaupun sudah lewat seminggu atau lebih.⁵³

Tata cara pelaksanaan shalat jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Jenazah diletakkan di depan jamaah. Apabila mayat laki-laki, imam berdiri didekat kepala jenazah. Apabila mayat perempuan imam berdiri didekat perut jenazah lalu Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum, jika yang menshalati sedikit, usahakan dibuat tiga baris /shaf.
- 2) Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan shalat jenazah dengan empat takbir.

Niat itu ada yang dibaca dalam hati, ada yang dilafalkan. Apabila dilafalkan maka bacanya sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Aku berniat shalat atas jenazah ini empat takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala.*”

- 3) Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surah al-fatimah.
- 4) Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

- 5) Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut kemudian takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْزِلْهُ {ها} وَرَحْمَةً {ها} وَعَافِهِ {ها} وَعَفُ عَنْهُ

Artinya: “*Ya Allah janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia*”. (H.R. Hakim)

⁵³Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap...*, h. 300.

- 6) Takbir yang ke empat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ {ها} وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ {ها} وَغْفِرْ لَنَا وَلَهُ {ها}

Artinya: “*Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia*”. (H.R Hakim)

- 7) Membaca salam sambil menolehkan ke kanan dan ke kiri.⁵⁴

Tempat shalat jenazah, menurut Ulama mazhab, Imam Syafi’i untuk shalat pada mayat itu disunnahkan diadakan di mesjid. Imam hanafi shalat di mesjid dimakruhkan. Imamiyah dan Hambali, dibolehkan asal jangan mengotori mesjid.⁵⁵

d. Tata Cara Menguburkan Mayat

Wajib menguburkan mayat walaupun mayat orang kafir, hal ini berdasarkan sabda SAW kepada Ali bin Abi Thalib r.a ketiak Abu Thalib meninggal.

إِذْهَبْ فَوَا رِهِ

“Pergilah dan uruslah penguburan”.⁵⁶

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut:

- a) Rasulullah Saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ {رواه البخاري ومسلم}

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. Dari Nabi Muhammad Saw. bersabda segerakanlah, menguburkan jenazah...*” (H.R Bukhari Muslim).

- b) Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti

⁵⁴Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, h. 40-41.

⁵⁵Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab...*, h. 54.

⁵⁶Shahiih: [*Shahiih Sunan an-Nasa’i* (no.1895)], *Sunan an-Nasa’i* (IV/79).

karena bau yang sangat menyengat walaupun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.

- c) Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah Saw. pernah mengantar jenazah sampai kekuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur dan bersabda, “Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.”(H.R Ahmad dan Abu Daud).
- d) Boleh mengubur dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Rasulullah Saw. bersabda “Galilah dan dalamkanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Dahulukanlah orang-orang yang paling banyak hafal Al-Qur’an.
- e) Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah Saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “*Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah*”

Dalam riwayat lain, Rasulullah Saw. membaca.

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “*Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah.*” (H.R. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar r.a.).

- f) Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Diri orang mukmin itu tergantung (tidak sampai kehadiran Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu

hutannya itu (oleh keluarganya).” (H.R. Ahmad dan Tirmizi dari Abu Hurairahr.a.).⁵⁷

C. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pratikum Materi Pembelajaran

1. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadikan perantara antara sumber dengan penerima dalam suatu pembelajaran, baik searah maupun dua arah. Contohnya seorang guru menjelaskan di depan kelas jadi media yang dipakai ialah media audio. Guru memaparkan melalui LCD Proyektor maka media yang ia gunakan adalah media visual.

Guru memberikan contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka ia menggunakan media audio-visual. Dick dan Carey menyebutkan di samping kesesuaian perilaku belajar, setidaknya masih ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media dalam pembelajaran.

- a. Faktor ketersediaan sumber setempat artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau di buat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dipindahkan.
- d. Faktor terakhir adalah efektivitas biaya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal. Namun bisa dilihat kestabilannya materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang. Guru PAI belum sepenuhnya dapat memanfaatkan media untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak

⁵⁷Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti...*, h. 36-42.

sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya.⁵⁸

2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar sebagai guru sering kali menemui kendala pada diri siswa seperti siswa menjadi malas tidak bersemangat bahkan tidak bergairah untuk belajar.⁵⁹ Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru melihat apa yang terjadi selama siswa mengalami pengalaman yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar sebagai proses kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari beberapa kendala tersebut, menurut M. Alifus Sabri dapat dibagi dua yaitu: “Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (Ekstern).”⁶⁰

Faktor di atas keduanya mempunyai pengaruh timbal balik terhadap penguasaan materi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dikatakan eksternal, tidak dapat mendesak pengaruh-pengaruhnya tanpa hasirnya keadaan tertentu pada diri siswa yang berasal dari motivasi dan belajar serta perkembangan sebelumnya. Internal juga dapat membangkitkan sendiri belajar tanpa stimulasi yang disediakan oleh kejadian-kejadian eksternal.⁶¹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, intelegensi, bakat, minat serta kemampuan lainnya.⁶² Faktor yang berasal dari siswa meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tahanan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat

⁵⁸Arif S. Sudirman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya...*, h. 86.

⁵⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 71.

⁶⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Naional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 59.

⁶¹Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Cet 4, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 74.

⁶²Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 26.

mempengaruhi semangat belajar siswa. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai sakit kepala dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berkurang.⁶³ Bahkan menurut penelitian mahasiswa FIP UGM Yogyakarta penulis kutip dari buku psikologi pendidikan menyatakan bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.⁶⁴

Maka adanya anak yang sering sakit prestasinya menurun. Oleh karena itu siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

2) Aspek psikologis

Ada beberapa faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi ini diperoleh manusia sejak lahir dan sejak itu pula potensi intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Setiap calon guru dan guru profesional harus menyadari bahwa keluarbiasaan siswa,

⁶³Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2013,) h.130.

⁶⁴Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) h.

baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru harus memindahkan siswa penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khusus. Sayangnya, lembaga pendidikan khusus tersebut di negara kita hanya terdapat di kota-kota besar tertentu saja.⁶⁵

b) Bakat

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu latihan dan perkembangan lebih lanjut.⁶⁶ Karena yang masih bersifat potensial, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara sistematis agar dapat terwujud. Dengan demikian, bakat merupakan suatu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang setelah memperoleh pelatihan secara sistematis. Sehubungan dengan hal di atas bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mempertimbangkan bakat yang dimiliki anaknya. Kesalahan pemilihan jurusan tidak sesuai dengan bakat berimplikasi terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁶⁷

c) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶⁸ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

⁶⁵Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 132.

⁶⁶Thusan Hakim, *Belajar Secara Aktif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), h. 94.

⁶⁷Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 133.

⁶⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh ibadah siswa.⁶⁹ Oleh karena itu, guru seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung bidang studinya.⁷⁰

d) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁷¹ Tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan, pendekatan dan faktor instrumental.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disebut juga sebagai faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar siswa seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa.⁷² Faktor lingkungan siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Pertama, faktor lingkungan non sosial/ alami, seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, letak gedung sekolah dan lain sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial, baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁷³

⁶⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 131.

⁷⁰Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 134.

⁷¹Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 140.

⁷²Bisri Mustafa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 177.

⁷³M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan:...*, h. 59.

2) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁴

3) Faktor Instrumental

Faktor ini sebagai pendukung yang berkaitan dengan media pembelajaran yang tidak termasuk faktor pribadi dan lingkungan. Faktor ini antara lain kesesuaian antara siswa dengan materi pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, dan berbagai pendekatan pembelajaran.⁷⁵ Oleh karena itu guru harus mampu mendesain media pembelajaran atau setidaknya mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif.

⁷⁴Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 129.

⁷⁵Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 27.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisisnya, kemudian menggambarannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.¹ Sukardi mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Metode Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut metod penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang almiiah (*natural setting*).³

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 106.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 13.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) h. 6.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan keadaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah SMAN 2 Aceh Barat Daya. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),h. 87.

sasaran peneliti”⁷. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMAN 2 Aceh Barat Daya, yang mengajarkan materi ibadah praktis di kelas IX IA₂ yaitu, Bapak Hendri Saifullah S.Pd. I.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan personi kepada bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagai berikut.⁸

Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Penulis dalam hal ini merancang instrumen observasi kemudian akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum melaksanakan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 220.

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 58.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 220.

wawancara maka peneliti menyiapkan instrumen wawancara (interview).¹¹ Penulis merumuskan pertanyaan wawancara yang akan ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar materi fiqh tajhiz mayat.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa profil sekolah, lokasi sekolah, struktur organisasi, fasilitas sekolah, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹² Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang guru profesional sebagai data primer serta informasi lainnya meliputi sejarah berdirinya SMAN 2 Aceh Barat Daya, keadaan guru, keadaan personalia, serta keadaan siswa. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Wawancara

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, barulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.¹⁴ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 216.

¹²Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian...*,h. 274.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h. 161.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.103.

pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.¹⁵

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplaykan maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam pelaksanaan pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.¹⁶

2. Analisis Data Observasi

Data yang di peroleh melalui observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus :

¹⁵Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 142.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 92-99.

Skor perolehan	X 100 =
Skor maksimal	

Keterangan:

- a. Skor Perolehan adalah skor yang didapati dari hasil pengamatan (observasi).
- b. Skor maksimal adalah skor jumlah keseluruhan item dari tiap pernyataan observasi dikali dengan bobot maksimal.

Hasil perhitungan skor inilah yang akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan dengan berpedoman kepada panduan penafsiran kualifikasi sebagai berikut

Kualifikasi Perhitungan Skor

No	Kualifikasi	Kriteria
1.	86-100	Sangat Baik
2.	72-85	Baik
3.	51-71	Cukup
4.	0-50	Kurang baik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Memahami keberagaman karakteristik peserta didik				
2.	Mampu merancang dan mengembangkan RPP/silabus				
3.	Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran				
4.	Mampu melakukan evaluasi hasil belajar				
5.	Mampu menyusun rencana strategi pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator.				
6.	Mampu melaksanakan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif				

7.	Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik				
----	---	--	--	--	--

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

No	Aspek Kompetensi Profesional yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Guru sehat jasmani dan rohani				
2.	Guru memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik				
3.	Guru berbudi pekerti yang luhur				
4.	Guru mampu mengembangkan kreatifitas				
5.	Guru Memahami materi yang diajarkan				
6.	Guru mampu memecahkan persoalan pembelajaran secara sistematis				
7.	Guru mampu berperan sebagai organisator dalam proses mengajar				

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

F. Pedoman Penulisan

Adapun terkait dengan teknik penulisan, penulis berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 13 sekolah Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Terletak di Jl. TR. Iskandar No. 2 Manggeng, Desa Seuneulop Kecamatan Manggeng. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya merupakan sekolah tertua kedua di kabupaten Abdya dan termasuk sekolah favorit di Manggeng Raya. Ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa-siswa lulusan SMP/MTsN lulusan terbaik selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan, kelanjutan studi di perguruan tinggi ternama mencapai hampir 60% pada tahun terakhir ini. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya bernama SMA Swasta Manggeng Sekolah ini berdiri pada Tahun 1980 dan Penegeriannya pada 1 Oktober 1982 dengan nama SMA Negeri 1 Manggeng, Tanggal 1 Oktober inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Kemudian Pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Manggeng berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sesuai dengan Keputusan Bupati Aceh Barat Daya Nomor : 109 Tahun 2015 Tanggal 20 Februari 2015.

Tahun pelajaran 2016/2017 ini, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya menerima 273 peserta didik yang terbagi dalam 9 kelas. Salah satu kelas merupakan kelas khusus (Inti) siswa cerdas istimewa. Program layanan ini mulai dilakukan sejak tahun 2009, Layanan yang diberikan berupa Program Pengayaan pada mata pelajaran sains. Pada tahun ini pula, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X.

Sejalan dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya menata diri menuju sekolah beprestasi yang berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata) dan mempromosikan kebersihan dan kesehatan. Dua hal ini sangat

penting dilakukan, mengingat pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan kesehatan merupakan hal mendasar. Semangat kepedulian terhadap kelestarian lingkungan terus dipupuk dengan berbagai kegiatan sebagai komitmen sekolah terhadap kelestarian sumber daya alam hayati.

Sekolah yang bersih dapat memberi gambaran bahwa kebersihan dapat menjaga kesehatan siswa dan guru, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait. Penyediaan sarana kesehatan dan budaya hidup bersih terus dilakukan. UKS yang representatif, kantin sehat dengan jajanan aman, serta pengelolaan sampah dan air menjadi fokus pengembangan. Upaya ini berbuah penghargaan kabupaten Abdyta tahun 2016, sebagai Juara 1 Sekolah Prestasi Kabupaten Abdyta. Dibandingkan dengan tahun pertama berdiri, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mengalami kemajuan yang sangat signifikan. SMA Negeri 1 Manggeng pada awal berdiri hanya membuka 2 kelas dengan 80 siswa, dan sekarang memiliki 27 kelas dengan 794 siswa yang terbagi dalam program/peminatan IPA dan IPS.¹ SMAN 2 Aceh Barat Daya terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut

Tabel 4.1 Tokoh Pendiri SMAN 2 Aceh Barat Daya

NAMA	PERIODE TUGAS
1. H. Salahuddin	1980 – 1983
2. Drs. Ridwan Adamy	1983 – 1992
3. Drs. Jamaluddin Silian	1992 – 1993
4. Drs. Cut Razali	1993 – 1997
5. Drs. Bhakti Ihsan	1997 – 2001
6. Drs. Musdar Usman	2001 – 2003
7. Drs. Asmadi Nur	2003 – 2006
8. Drs. Ramli M. Diah	2006 – 2009
9. Drs. Salmadi	2009 – 2010
10. Drs. Muhammad shalih	2010 - Juni 2011
11. Maslidar, S.Pd	Juli 2011-Februari 2012
12. Drs. Said Firdaus	2012- 8 Feri 2013
13. Maslidar, S.Pd	8 Februari 2013 S.d Sekarang

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

¹Data Dokumentasi Sekolah SMAN 2 Aceh Barat Daya.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik akan dapat menghindari adanya kesewenangan dari atasan kepada bawahan, sebaliknya dapat menciptakan suasana harmonis dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengetahui dengan jelas struktur SMAN 2 Aceh Barat Daya dapat dilihat pada susunan berikut:

SUSUNAN ORGANISASI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA

- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Kepala Sekolah | : Maslidar, S.Pd |
| b. Komite sekolah | : T Suhardi |
| c. Kepala tata Usaha | : Murthadha |
| d. Wakasek Kurikulum | : Jalalluddin S.Pd.I |
| e. Wakasek Kesimwaan | : Herni Efrida S.Pd |
| f. Wakasek Sarana | : Afrijal S.Pd |
| g. Wakasek Humas Pengajaran | : Cut Husmawati,
Hendri Satria,S.Pd,
T. Syafrul, S.Pd,
Surya Fajriahl, S.Pd,
Azmil Khairi, S.Pd. |
| h. Pembina Osis | : Suheri S.Pd. ² |

3. Visi-Misi SMAN 2 Aceh Barat Daya

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Yang Bersih, Indah, dan Nyaman Yang Mampu Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas, Berwawasan Global yang berlandaskan Islam.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mengembangkan misi sebagai berikut:

²Dokumentasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun 2018.

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
- 4) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta.³

4. Keadaan Dewan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Bahkan guru sering dikatakan orang yang menentukan keberhasilan dan penyemangat siswa dalam segala hal terutama dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik.

Adapun jumlah guru pada SMAN 2 Aceh Barat Daya pada tahun ajaran 2018-2019 adalah berjumlah 75 orang guru dengan status guru tetap 30 orang guru PNS dan 35 orang guru honorer.⁴ Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang ada di SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019, maka akan diuraikan pada tabel berikut ini:

³Dokumentasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun 2018.

⁴Dokumentasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun 2018.

Tabel 4.2 Pendidik Pegawai Tetap di SMAN 2 Aceh Barat Daya

No.	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1	1	2	3	4
1	Afrizal, S.Pd	198104062009041005	L	Guru PNS
2	Aja Saidatul Fazla, S.Pd	197801032003122002	P	Guru PNS
3	Azmil Khairi, S.Pd	197504132005041001	L	Guru PNS
4	Cut Elya Syahroni, S.Pd	197612142003122002	P	Guru PNS
5	Cut Husmawati	196411051988032004	P	Guru PNS
6	Cut Usmayanti, S.Pd	198106022005042002	P	Guru PNS
7	Dra. Erna Yuliar	196712111999032002	P	Guru PNS
8	Dra. Rosna Adnan	196412121998012001	P	Guru PNS
9	Edya Hanum, S.Pd	197304121998022001	P	Guru PNS
10	Fatisah	196201021986032002	P	Guru PNS
11	Hendri Saifullah, S.Pd.I	198606162008041001	L	Guru PNS
12	Hendri satria, S.Pd	198509302009041007	L	Guru PNS
13	Herni Arfida, ST	198104192008042001	P	Guru PNS
14	Isramirana, S.Pd	198405252006042002	P	Guru PNS
15	Jalaluddin, S.Pd.I	197903042005041001	L	Guru PNS
16	Jasmanidar, S.Pd	197710152007012003	P	Guru PNS
17	Khairani, A.Md	197206121998022003	P	Guru PNS
18	Maila Suryani, S.Ag	197306041998012001	P	Guru PNS
19	Maslidar S.Pd	197004041998011001	L	Guru PNS
20	Mirnaria Fitri	196203271988032002	P	Guru PNS
21	Mulyadi A, S.Pd.I	198405102009041004	L	Guru PNS
22	Norpan Mufti, S.Pd	197311281998031004	L	Guru PNS
23	Raihanul, S.Pd	198503072009042006	P	Guru PNS
24	Ratna Juita, SE	197201022006042007	P	Guru PNS
25	Samsuria, S.Pd	197508282005041001	L	Guru PNS
26	Siti Afiah, S.Pd	196903161997022001	P	Guru PNS
27	Sri Rahmawati, S.Pd	198301312006042003	P	Guru PNS
28	Suheri, S.Pd	198304122009041004	L	Guru PNS
29	Supardi, S.Pd	197110102005041001	L	Guru PNS
30	Teuku Syafrul, S.Pd	196804141998011001	L	Guru PNS
31	Murthadha, S.Pd	19650828 1987021001	L	TU
32	Jasmanidar	19650215 198603 016	P	TU
33	Marianis	196303 14 198602 001	P	TU
34	M. Iman	19610322 198012 001	L	TU
35	Khairon	19770819 2007011002	L	TU

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

Tabel 4.3 Pendidik Pegawai Honorar di SMAN 2 Aceh Barat Daya

No	N a m a N I H/K Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Status
	1	2	3
1	Idul Moelina,S.Pd.I	L	Guru Honorar
	NIP.		
	Cot Bak U, 10-04-1984		
2	Ermansur,S.Hum	L	Guru Honorar
	NIP.		
	Desa Keudai, 02-06-1987		
3	Misrihan Jabalnur,S.Pd I	P	Guru Honorar
	Nip		
	Desa Cot Bak U 21-01-1989		
4	Raudhah,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Desa Lueng Baro, 17-08-1986		
5	Asmanidar,S.Pd I	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Adan.10 Januari 1987		
6	Agusriyani Mysa,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Manggeng, 25-08-1988		
7	Vera Alfurissa,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Manggeng, 29-03-1989		
8	Hermansyah,S.pd	L	Guru Honorar
	Nip.		
	Kuta Tinggi,06 Februari 1986		
9	Aslinda Sastra,S.pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	S.Brambang,14-04-1988		
10	Herlina Eka Yulia,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Ujung Padang,09-07-1985		
11	Aminah,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Ds.Ld.Panah, 19-02-1989		
12	Khamisah,S.Pd	P	Guru Honorar
	Nip.		
	Ds.Padang, 16-06-1989		
13	Nur Rahma Rahimi,S.Pd	P	Guru Honorar
	NIP.		

	Seunelop,20 April 1989		
14	Risma Juita,S.Pd	P	GuruHonorer
	NIP.		
	Manggeng,30 Mei 1987		
15	Melur Idayanti,S.Pd	P	GuruHonorer
	NIP.		
	Meurandeh,07 Juni 1989		
16	Risa Rosalina,S.Pd	P	GuruHonorer
	Nip.		
	Ds,Ld.Tuha II, 18-05-1991		
17	Syarifah Rumaisa	P	GuruHonorer
	Nip.		
	Desa Seunelop, 13-03-1989		
18	Husni Khatimah,S.Pd.I	P	GuruHonorer
	NIP.		
	Desa Seunelop,01 Februari 1990		
19	Zohra Khairina,S.Pd.I	P	GuruHonorer
	Nip.		
	Desa Pelokan, 03-03-1987		
20	Herli, S.Pd	P	GuruHonorer
	NIP.		
	Desa Blang Poroh,10 Maret 1990		
21	Armaidah,S.Pd	P	GuruHonorer
	NIP		
	Meurandeh,30 Desember 1989		
22	Irhamna,S.Pd	P	GuruHonorer
	NIP.		
	Manggeng,05 Februari 1989		
23	Evi Nopita Taeb,S.Pd	P	GuruHonorer
	Nip. 19781115 200604 2 014		
	Ds.Pante Gelima, 15-11-1978		
24	Syahrul Imtizar,S.Pd	L	Guru Honorer
	NIP.		
	Meurandeh,17 Februari 1989		
25	Wiwik Kurniawan,S.Pd	P	Guru Honorer
	NIP.		
	Seunelop,03 Agustus 1990		
26	Hapsah,S.Pd	P	Guru Honorer

	NIP. Pante Pirak,28 Maret 1984		
27	Ulil Amri,S.Pd NIP.197309122005041002	P	Guru Honorer
28	Andrianto,S.Pd NIP Keumumu Hilir,16 November 1990	L	Guru Honorer
29	Ikhsan,S.Pd NIP. Desa Lhok Puntoy,17 Agustus 1990	L	Guru Honorer
30	Nova Yuliana,S.Pd NIP.19790404 200604 2002	P	Guru Honorer
31	Nur Aisyah,S.Pd NIP	P	Guru Honorer
32	Sukmawati,SPd NIP Pante Raja,06 April 1991	P	Guru Honorer
33	Rahmizal,S.Pd NIP. Suak Bereumbang,05 Mei 1988	P	Guru Honorer
34	Herman,S.Pd NIP. Lhok Batee Intan,10 Juli 1992	L	Guru Honorer
35	Resty Humairah,S.Sos.I NIP Gunung Cut,05 Januari 1994	P	Guru Honorer
36	Ismail,S.Pd NIP. Geulanggang Batee,08 Mei 1990	L	Guru Honorer
37	Khairunnisa,S.Pd NIP Tangan-Tangan,06 Maret 1994	P	Guru Honorer
38	Hasniva,S.Pd NIP Desa Kedai,26 Januari 1991	P	Guru Honorer

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

5. Keadaan Sarana Prasarana

Perlengkapan sekolah turut mempengaruhi lancarnya kegiatan serta dampaknya kepada pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Aceh Barat Daya juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga didukung oleh keberadaan sarana pengajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana di sekolah ini pada umumnya sudah memadai. Namun, perlu juga penambahan sarana lainnya karena sarana dan prasarana di sekolah belum terlalu maksimal dan dalam hal ini proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.⁶ Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Aceh Barat Daya

No	Jenis Barang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Perpustakaan	Baik
3.	Ruang guru	Baik
4.	Labolatorium	Kurang Baik
5.	Mushalla	Baik
6.	Lab. Kimia	Rehabilitas
7.	Lab. Bahasa	Rehabilitas
8.	Lab. Komputer	Baik
9.	Gudang/dapur	Kurang Baik

⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292

⁶Wawancara Penulis dengan Maslidar (kepala sekolah), pada tanggal 29 November 2018.

10.	Tempat Wudhuk	Kunag Baik
11.	Ruang belajar	Baik
12.	Toilet	Kurang Baik
13.	Gardu Jaga	Baik
14.	Meja	Baik
15.	Kursi	Baik
16.	Papan tulis	Baik
17.	Halaman parker	Baik
18.	Perpustakaan	Baik

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Aceh Barat Daya belum mencukupi. Untuk itu perlu perhatian yang serius dari semua pihak agar penunjang proses belajar mengajar dapat di upayakan secara maksimal.

6. Keadaan Siswa dan Kelas

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Peserta didik di sekolah ini setiap tahunnya bertambah. Untuk lebih jelasnya mengetahui keadaan siswa SMAN 2 Aceh Barat Daya menurut jenis kelamin pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa SMAN 2 Aceh Barat Daya Menurut Jenis Kelas

Kelas	LK	PR	Jumlah
X.MIA-1	12	20	32
X.MIA-2	11	21	32
X.MIA-3	12	19	31
X.MIA-4	10	21	31
X.MIA-5	12	18	30
X.IIS-1	13	18	31
X.IIS-2	12	19	31
X.IIS-3	12	15	27
X.IIS-4	11	17	28
Jumlah Kelas I	105	168	273
XI-IA1	9	22	31
XI-IA2	15	15	30
XI-IA3	15	16	31
XI-IA4	9	20	29
XI-IA5	14	18	32

Jumla Kelas XI-IA	62	91	153
XI-IS1	16	16	32
XI-IS2	8	24	32
XI-IS3	13	16	29
XI-IS4	10	14	24
Jumlah Kelas XI-IS	47	70	117
Jumlah Kelas XI	109	161	270
XII-IA1	13	18	31
XII-IA2	12	18	30
XII-IA3	10	19	29
XII-IA4	13	16	29
XII-IA5	13	17	30
Jumlah Kelas XII IA	61	88	149
XII-IS1	9	18	27
XII-IS2	10	16	26
XII-IS3	10	14	24
XII-IS4	3	22	25
Jumlah Kelas XII IS	32	70	102
Jumlah Kelas XII	93	158	251
Jumlah Seluruhnya	307	487	794

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

Tabel di atas memperlihatkan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Akan tetapi resio perbandingannya tidak mencolok, dalam arti laki-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya.

Berdasarkan data tersebut maka dapat kita lihat bahwa jumlah peserta didik semakin meningkat. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMAN 2 Aceh Barat Daya berjumlah 794 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 307 dan perempuan berjumlah 487 orang.

7. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Aceh Barat Daya berjumlah 3 orang yaitu ibu Fatisah, Maila Suriyani, dan Bapak Hendri Sanfullah. Untuk lebih jelasnya mengetahui guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya

N	Kode Guru	Kelas mengajar	Jurusan	SK	Golongan/ Jabatan
1.	FT	X.MI-4 X.MI-5 X.MI-1 X.MI-3	Pendidikan Agama Islam 1987	Mendikbud RI/No.8 609/A2/ KP/1997 Tgl.23-0 1997	Guru IV/a
2.	MN	XI.IA-2 XI.IA-3 XI.IPS-3 XII.IPS-1 XII.MI-1 XI.MI-4	S-1 Pendidikan Agama 2007	Mendikbud RI/No.1 279/107. 3a/KP3/ 1999 Tgl. 1- 10- 1999	Guru GT IV/b
3.	HS	XI.IA-3 XI.IA-4	S-2 IAIN Agama Tahun 2007	Bupati Abdya Peg. 813.3/13 4/IV- 07/2008 Tgl. 27- 03-2018	Guru GT III/c

Data: Dokumentasi SMAN 2 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2018-2019

B. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pratikum Materi Bbadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pratikum Materi Ibadah Tajhiz Mayat

Pada bagian ini, penulis ingin menyajikan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Wawancara penulis tujuan kepada guru PAI dan kepala sekolah sedangkan observasi, penulis mengamati

langsung proses praktikum tajhiz mayat. Guru menjelaskan dan siswa yang mempraktikkan, mendengar dan melihat. Berikut ini penulis sajikan data dari observasi dan wawancara.

a. Data Observasi kompetensi pedagogik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik yang di amati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Memahami kebergaman karakteristik peserta didik			✓	
2.	Mampu merancang dan mengembangkan RPP/silabus				✓
3.	Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran				✓
4.	Mampu melakukan evaluasi hasil belajar	✓			
5.	Mampu menyusun rencana strategi pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator.				✓
6.	Mampu melaksanakan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif				✓
7.	Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik			✓	

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{23}{28} \times 100$$

$$= \frac{23}{28} \times 100 = 82,14$$

b. Data observasi kompetensi profesional

No	Aspek Kompetensi Profesional yang di amati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Guru sehat jasmani dan rohani				✓
2.	Guru memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik			✓	

3.	Guru berbudi pekerti yang luhur				✓
4.	Guru mampu mengembangkan kreatifitas				✓
5.	Memahami materi yang diajarkan				✓
6.	Guru mampu memecahkan persoalan pembelajaran secara sistematis			✓	
7.	Guru mampu berperan sebagai organisator dalam proses mengajar		✓		

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{24}{28} \times 100$$

$$= \frac{24}{28} \times 100 = 85,71$$

Kualifikasi Perhitungan Skor

No	Kualifikasi	Kriteria
1.	86-100	Sangat Baik
2.	72-85	Baik
3.	51-71	Cukup
4.	0-50	Kurang baik

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, penulis dapat menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan obsevasi penulis, guru PAI pada saat pelaksanaan praktikum materi tajhiz mayat guru PAI sudah memahami karakteristik peserta didik hal ini

terlihat dari dari hasil observasi, guru memperoleh skor (3= baik) dalam memahami peserta didik pada saat pelaksanaan praktikum materi tajhiz mayat.⁷

Guru dalam memahami karakteristik peserta didik perlu memahami kepribadian mereka, yang mencakup kebutuhan belajar, kemampuan mereka dalam belajar, potensi yang dimiliki, dan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Pelaksanaan pembelajaran praktikum materi ibadah tajhiz mayat bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan terkadang terasa sulit, kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI yaitu Hendri Saifullah di SMAN 2 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

“Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru PAI dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati atau obeservasi peseta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Tetapi jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka siswa itu perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut”.⁸

Namun berdasarkan wawancara dengan Maslidar (kepala sekolah), yang mengatakan bahwa: “Guru pada umumnya sudah bisa memahami keberagaman peserta didik”.⁹

Maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa guru PAI sudah mampu memahami karakteristik peserta didik yang ditandai dengan praktikum materi tajhiz mayat dapat berjalan dengan baik dan guru dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada saat praktikum materi tajhiz mayat berlangsung.

⁷Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

⁸Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslidar), pada tanggal 29 November 2018.

b. Mampu Merancang dan Mengembangkan RPP/ Silabus

Dari hasil observasi penulis, guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya memperoleh skor (4= sangat baik) hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa guru PAI sudah memiliki kompetensi dalam menyusun RPP dan Silabus.¹⁰

Untuk melihat kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP dan Silabus di SMAN 2 Aceh Barat Daya, penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan beberapa unsur lainnya di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Maslidar (kepala sekolah), yang mengatakan bahwa.

“Beliau menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru Dalam menyusun RPP dan silabus serta perangkat pembelajaran lainnya oleh guru sudah mampu merancang karena di sekolah ada MGMP untuk proses mengetahui cara pembuatan RPP dan Silabus”¹¹

Pertanyaan yang sama di atas menurut Hendri Saifullah yang merupakan guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya tentang kompetensi yang harus dimiliki dalam menyusun RPP dan Silabus, mengatakan bahwa.

“Menurut ilmu yang saya ikuti tentu sudah di ajarkan bagaimana cara menyusun RPP dan tahap-tahap dalam pembelajaran sudah seperti pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup itu kita ikuti tahap-tahap dalam pembelajaran, tahap dalam pembuatan RPP ya mulai dari kita menyusun materi kemudian tahapnya model pembelajaran yang semua itu sudah saya masukkan ke dalam RPP sebelum saya melakukan pembelajaran di kelas”.¹²

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya pada umumnya sudah dapat menyusun dan mengembangkan RPP dan Silabus dengan adanya pembentukan MGMP kecil di sekolah.

c. Mampu Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Dari hasil observasi penulis bahwa guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya memperoleh skor (4=sangat baik) hal ini terlihat bahwa guru PAI di SMAN 2

¹⁰Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Penulis pada tanggal 5 November 2018.

¹¹Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslidar), pada tanggal 29 November 2018.

¹²Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

Aceh Barat Daya sudah menggunakan media dalam pembelajaran praktikum materi tajhiz mayat.¹³

Penggunaan teknologi pembelajaran semakin besar pengaruhnya dalam pendidikan hal ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Malidar (kepala sekolah) yang menyatakan bahwa. “Sebahagian dari pada guru hampir 40 % guru sudah memanfaatkan lab komputer, infocus, media sosial dalam hal proses pembelajaran”.¹⁴

Dan kemudian berbeda dengan guru PAI yaitu Hendri Saifullah yang mengatakan bahwa. “Saya selaku guru PAI sudah menggunakan media, baik yang di sedikan oleh sekolah maupun menggunakan media lain seperti yang sering saya gunakan media kartu”¹⁵

Maka kesimpulannya adalah guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah memnafaatkan media khususnya guru PAI, yang mana menggunakan media infocus, dan juga media kartu.

a. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa Kemudian berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 2 Aceh Barat Daya memperoleh skor (1= kurang baik). Hal ini terlihat bahwa setelah selesai praktikum tajhiz mayat, guru PAI tidak mengukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran.¹⁶

Tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik paham terhadap materi yang telah di ajarkan oleh guru. Dengan kata lain

¹³Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

¹⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslidar), pada tanggal 29 November 2018.

¹⁵Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

¹⁶Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya pada tanggal 5 November 2018.

adanya evaluasi, maka sangat membantu guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru maka proses pembelajaran yang di senangi dan tidak membosankan seperti strategi pembelajaran yang digunakan, dan suasana pembelajaran yang sudah pernah dilakukan maka guru bisa mengevaluasi kembali hal tersebut sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maslida (kepala sekolah). “Dalam hal melakukan evaluasi belajar guru sudah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dimana guru sudah mengambil nilai dari anak-anak yaitu per KD nya”.¹⁷

Dari pertanyaan yang sama hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI yaitu Hendri Saifullah yang mengatakan bahwa.

“Setelah pembelajaran selesai saya selalu melakukan evaluasi seperti ujian harian, ujian per KD, dan ujian UTS serta ujian per semester evaluasi yang dilakukan adalah untuk meningkatnya hasil belajar sehingga menjadi lebih baik”¹⁸

Adapun kesimpulannya adalah bahwa guru sudah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik seperti ujian per KD, ujian UTS dan ujian semester.

b. Menyusun Rencana Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan Indikator.

Dari hasil observasi penulis strategi pembelajaran di SMAN 2 Aceh Barat Daya memperoleh skor (4= sangat baik). Hal ini terlihat ini dalam praktikum materi tajhiz mayat sudah sangat baik dalam langkah-langkah praktikum yang dilakukan oleh guru pada praktikum materi tajhiz mayat.”¹⁹

Dalam menyusun strategi pembelajaran guru perlu memahami standar kompetensi mata pelajaran, keterampilan dan sikap yang harus dikuasi setelah

¹⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslida), pada tanggal 29 November 2018.

¹⁸Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

¹⁹Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada Tanggal 5 November 2018.

siswa mempelajari mata pelajaran tadjhiz mayat. Kemudian juga menguasai kompetensi dasar yang telah di tentukan, sehingga siswa dapat menguasai pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, maka guru mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang telah di rumuskan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Maslidar (kepala sekolah), yang mengatakan bahwa.

“Kami di SMA ini ada MGMP kecil, dan juga ada MGMP di Kabupaten, dalam hal ini dalam menyusun strategi pembelajaran, berdasarkan standar kompetensi kompetensi dasar, dan indikator. Disini guru bermusyawarah, sehingga kalau ada guru yang tidak mampu dalam dalam mengaitkan ini, sehingga ada guru-guru lain yang memberikan masukan dan pada akhirnya guru juga mampu dalam hal menyusun rencana starategi pembelajaran yang berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator”.²⁰

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Hendri Saifullah dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa.

“Kita tetap melakukan evaluasi dalam peningkatan karena tidak selamanya pembelajaran yang kita lakukan itu berakibat meningkatnya hasil belajar, tetap kita lakukan evaluasi baik itu dari anak didik sudah menguasai materi ataupun dari kita sendiri yang mungkin keterbatasan dalam hal metode, itu kita tetap lakukan evaluasi selama proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik”.²¹

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah baik karena adanya kepedulian guru terhadap guru lain yang tidak bisa menyusun strategi pembelajaran yang berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator namun juga guru mengevaluasi siswa untuk menyusun strategi pembelajaran.

c. Melaksanakan Pembelajaran dengan Suasana Dialogis dan Interaktif

Hasil obeservasi penulis menunjukkan bahwa, guru PAI memperoleh skor (4=sangat baik). Pada bagian ini terlihat bahwa, guru yang mengajar materi tadjhiz mayat sudah mambangun suasana yang dialogi dan intarakatif dalam pembelajaran tadjhiz mayat.

²⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslidar), pada tanggal 29 November 2018.

²¹Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada Tanggal 5 November 2018.

Hal ini terlihat ketika penulis mengamati langsung proses praktikum tajhiz mayat, bahwa ada siswa yang menjadi pembicara terkait tata cara memandikan, mengkafankan dan menyalatkan, dan siswa yang mempraktikkan tata cara pelaksanaan tajhiz mayat langsung mempraktikkan.²²

Dialog antara guru dan peserta didik adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik memerlukan bimbingan, motivasi, dan dorongan dari guru maka untuk itu guru harus membangun suasana yang dialogi dan interaktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan HS selaku guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya yang mengatakan bahwa.

“Setelah kami mensupervisi guru di dalam kelas kami melihat suasana didalam kelas itu tidak tegang kemudian ada dialogisnya, ada tanya jawabnya, dan ada pembentukan kelompoknya sehingga intaktif antara guru dan siswa sudah ada sehingga guru tidak lagi yang berperan 100% dalam kelas tetapi guru ini bertindak sebagai fasilitator saja didalam proses pembelajaran”.²³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Hendri SaifullahS selaku guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya yang mengatakan bahwa. “Saya menggunakan keduanya yaitu pembelajaran yang dialogi dan interaktif baik dari siswa maupun dari guru”

Jadi dapat disimpulkan bahwa susana pembelajaran di dalam kelas sudah berlangsung dengan baik hal ini terlihat bahwa guru sudah membangun interaksi dengan siswa ketika pembelajaran praktikum berlangsung.

d. Mengembangkan bakat dan Minat Peserta didik

“Guru sudah mampu mengembangkan bakat dan minat siswa hal Dari hasil observasi penulis bahwa guru memperoleh skor(3=baik). Hal ini terlihat ketika penulis mengamati langsung proses praktikum tajhiz mayat, bahwa guru

²²Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

²³Hasil Wawancara Penulis dengan Maslidar SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Kepala Sekolah), pada tanggal 29 November 2018.

dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan tahapan-tahapan praktik, bahkan mereka senang dan bersemangat dalam mengikutinya.

Oleh karena itu seorang guru memiliki peran mengajar guru juga mampu memeberikan dorongan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat. Usaha guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa perlu adanya pembinaan, latihan, dan dorogan agar segala yang diliki siswa dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan bakat dam minatnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 2 Aceh Barat Daya yaitu ini terlihat pada saat penerimaan siswa baru saat itu guru sudah memilah mana siswa yang berbakat sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing”.²⁴

Dan kemudian berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu HS.

“Pendekatan yang saya lakukan yaitu pendekatan psikologi, saya dekati anak-anak kita tanyakan apa yang menjadi hambatan bagi siswa yang memiliki keterbatasan dan juga guru memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah cukup menguasai bidang yang diminati siswa artinya guru kita tetap mendampingi siswa itu”²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik guru PAI menggunakan pendekatan psikologi untuk melihat bakat yang terdapat pada peserta didik kemudian guru juga mendampingi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk di kembangkan selanjutnya.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Salah satu syarat untuk terwujudnya pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan oleh pendidik yang profesional dan ahli di bidangnya. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan asumsi keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

²⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Malidar SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Kepala Sekolah), pada tanggal 29 November 2018.

²⁵Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

a. Keadaan Fisik dan Mental Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru memperoleh skor (4=sangat baik). Hal ini terlihat bahwa kesehatan fisik dan mental guru PAI sudah memenuhi syarat sebagai pendidik, seperti halnya pada fungsi indrawi, dan tidak gugup saat guru menjelaskan materi silmuasi praktikum tajhiz mayat.²⁶

Kondisi fisik yang meliputi, kesehatan secara umum dan fungsi indrawi dan mental meliputi guru tidak gugup ketika menjelaskan materi guru harus sehat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa: “Pada umumnya keadaan fisik semua guru memenuhi syarat jumlah guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya yang PNS 30 orang dan Non PNS sekitar 30 sedangkan keadaan mental guru berbadan sehat, pikiran sehat baik rohani dan jasmaninya”.²⁷

Kemudian hasil wawancara guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya beliau mengatakan bahwa: “Alhamdulillah, selama proses pembelajaran saya dalam keadaan sehat, jika saya kurang sehat tentunya memberikan metode yang lain dan tetap siswa mengikuti proses pembelajaran”.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMAN 2 Aceh Barat Daya pada umumnya dalam keadaan sehat fisik dan mental, khususnya guru PAI juga dalam keadaan fisik dan mental.

b. Guru Memiliki Rasa kasih Sayang kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi penulis guru memperoleh skor (3=baik). Hal ini terlihat berdasarkan sikap guru PAI terhadap siswa baik, hal ini didasarkan pada sikap lemah lembut guru pada siswa pada saat praktikum berlangsung.²⁹

²⁶Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya., pada tanggal 5 November 2018.

²⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Maslidar), Tanggal 29 November 2018.

²⁸Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

²⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya , pada tanggal 5 November 2018.

Kasih sayang merupakan pola hubungan baik terhadap guru dan siswa. Kasih sayang ini di tandai dengan adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling memperhatikan dan saling memberi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak HS selaku guru PAI yang mengatakan bahwa: “Kami tidak melakukan kekerasan terhadap siswa, sehingga pengetahuan yang di salurkan harus dengan rasa kasih sayang dan penuh kesantunan serta mengajak siswa belajar dengan perasaan yang menyenangkan”³⁰

Jadi dapat disimpulkan, dalam proses pembelajaran guru mendidik dengan rasa kasih sayang dan penuh kesantunan, maka dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

c. Guru Berbudi pekerti yang luhur

Dari hasil observasi penulis bahwa, guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya memperoleh skor (3=baik).

Hal ini terlihat pada sikap keteladanan pada diri guru PAI dan memiliki sikap yang baik, sopan ketika proses pembelajaran praktikum tajhiz mayat.³¹ Guru berbudi pekerti yang luhur yaitu perilaku moral dan berkelakuan baik yang didasari dengan pikiran yang baik serta niat yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendri Saifullah yang merupakan guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya beliau mengatakan bahwa.

“Dengan keteladanan itulah anak didik akan dapat belajar, karena tanpa ada keteladanan ataupun khudwah apapun yang kita sampaikan tidak akan dapat diterima oleh anak-anak oleh sebab itu guru harus memiliki akhlak dan contoh yang baik untuk anak-anak”.

Maka dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah berbudi pekerti yang luhur hal ini di tandai dengan sikap keteladanan yang ada pada diri guru tersebut.

d. Guru dalam mengembangkan Kreativitas

³⁰Wawancara dengan Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

³¹Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

Berdasarkan observasi penulis bahwa, guru PAI memperoleh skor (4=sangat baik). Keadaan ini terlihat pada kreatifitas guru dalam penggunaan media infocus, pada pratikum dan belajar menggunakan metode ceramah pada praktikum tajyiz mayat.³²

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk menciptakan suatu hal yang baru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Hal ini menurut wawancara dengan Bapak Hendri Saifullah beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan model-model pembelajaran dan tidak menonton seperti ceramah, tanya jawab, itu sudah biasa tapi kita gunakan pembelajaran yang menyenangkan dengan begitu akan akan berakibat pada minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, biasanya lebih sering menggunakan media kartu, baik itu kartu pertanyaan, dan juga media lain seperti laptop, infocus dan menampilkan power point, menampilkan animasi, video”

Jadi dapat di simpulkan bahwa guru sudah menggunakan banyak model dalam pembelajaran yang di sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru PAI.

e. Guru dalam Memahami Materi Yang di ajarkan

Dari observasi penulis bahwa guru PAI memperoleh skor (4=sangat baik). Dalam ini terlihat bahwa guru PAI telah memahami materi yang diajarkan hal ini terlihat ketika menjelaskan materi tajhiz mayat di kelas IX-IA4 yang mana guru telah mengerti tata cara pelaksanaan tajhiz mayat.³³

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak HS yang mengatakan bahwa: “Saya telah mempelajari materi yang akan saya ajarkan dan juga memperkaya wawasan dengan mengakses sumber lain selain buku paket yang telah disediakan di sekolah”³⁴

³²Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya , pada tanggal 5 November 2018.

³³Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

³⁴Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah mampu memahami materi yang akan diajarkannya kepada siswa dan mengerti tata cara pelaksanaan tajhiz mayat.

f. Guru Mampu Memecahkan Pembelajaran Secara Sistematis

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa guru memperoleh skor (3=baik). Berdasarkan hal ini terlihat guru sudah mengatur dengan sistematis persoalan pembelajaran hal ini di tandai dengan proses pelaksanaan praktikum yang berjalan dengan baik seperti pada langkah-langkah kemudian pelaksanaannya serta memberi materi simulasi sebelum proses praktikum dilaksanakan oleh siswa.³⁵

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Hendri Saifullah yang mengatakan bahwa.

“Saya sedang memikirkan tentang model pembelajaran yang mana model itu memberi rasa senang kepada peserta didik dan tidak terpaku pada apa yang kita miliki sekarang, namun juga guru berperan sebagai organisator ataupun simulator yang memberi rangsangan penyemangat motivasi dan lain-lain sebagainya serta guru memvariasikan dengan bakat dan minat peserta didik”.³⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengajar sudah memiliki rancangan dalam proses pembelajaran secara sistematis dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi sehingga pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.

g. Peran Guru Sebagai Organisator

Berdasarkan hasil observasi guru memperoleh skor (2=cukup). Keadaan ini terbukti bahwa, dalam hal ini guru sudah memadai dalam mengelola kelas, mengatur kelas, mengoptimalkan kondisi berlangsungnya praktikum tajhiz mayat tempat kegiatan praktikum tajhiz mayat yang digunakan untuk pelaksanaan praktikum terlalu sempit karena tempat pelaksanaannya di dalam kelas.³⁷ Salah peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai organisator yaitu seorang guru

³⁵Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya , pada tanggal 5 November 2018.

³⁶Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

³⁷Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik dalam menyusun tata tertib sekolah. Organisator yang baik menunjukkan kematangan yang positif agar dapat berfungsi secara efektif dalam menjelaskan tujuan serta menggerakkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA 2 Aceh Barat Daya yang mengatakan bahwa.

“Dalam proses pembelajaran guru memang sebagai organisator yaitu mengatur tapi kata kuncinya adalah sebagai fasilitator, mengatur boleh tapi tidak mengikat, peserta didik itu memiliki bakat ataupun karakter yang berbeda-beda dan cara belajar yang berbeda kita yang berperan sebagai fasilitator, organisator ataupun stimulator yang memberikan semangat motivator dan lain sebagainya tentunya adalah temukan bakat dan minat anak-anak dan sesuaikan dengan materi yang kita miliki dan variasikan dengan model kebutuhan peserta didik”³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya ini sudah baik dalam mengatur proses pembelajaran praktikum tajhiz mayat.

C. Langkah-langkah Guru PAI dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Berdasarkan observasi yang penulis bahwa, pratikum materi tajhiz mayat dilakukan dengan memberikan materi simulasi terlebih dahulu dan kemudian mempraktikkan kembali apa yang telah didengarkan oleh siswa, dan siswa melihat tata cara praktiknya.³⁹

Materi simulasi adalah suatu proses peniruan materi yang akan dipraktikkan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. materi simulasi secara umum menggambarkan sifat-sifat karakteristik dari kelakuan fisik.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya, ada dua hal yang harus dipersiapkan sebelum praktikum dilakukan, hal ini seperti pernyataan Bapak Hendri Saifullah yang mengatakan bahwa:

³⁸Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

³⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 5 November 2018.

“Sebelum siswa mempraktikkan saya memberikan materi (simulasi) dan kemudian memberikan kepercayaan kembali pada siswa untuk mempraktikkan tanpa diajarkan tata cara pelaksanaannya”.⁴⁰

Untuk lebih jelasnya mengetahui apa saja aktivitas guru dan siswa dalam praktikum materi tajhiz mayat di SMAN 2 Aceh Barat Daya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Guru dan siswa dalam Parktikum Materi Tajyiz Mayat

No	Hal yang dilakukan (Aktivitas Guru)	Aktivitas Siswa
1.	a. Perencanaan guru - Menyiapkan bahan Praktikum seperti: Boneka, kain kafan, botol air, kapur barus, dam minyak wangi. b. Memberikan materi silmulasi sekaligus menjelaskan mengenai tata cara memandikan, mengkafani, dan menyalatkan mayat.	a. Sebelum praktikum dilaksanakan - Siswa melihat proses simulasi yang tanyangkan oleh guru di papan tulis - Siswa mendegar penjelasan guru
2.	a. Pelaksanaan Praktikum - Guru melihat siswa memperagakan kembali pratikum materi tajhiz mayat	a. Memandikan - Satu orang siswa membacakan tata cara praktikum yang telah di tulis oleh guru di papan tulis - Beberapa siswa membawa mayat ke tempat yang telah disediakan - Kemudian siswa memebersihkan kotoran pada mayat dengan kain basah, membersihkan anggota wudhu, menutup aurat mayat, dan - kemudian memindahkan mayat b. Mengkafani - Siapkan tiga kain kafan, kapur barus, minyak wangi, dan tali pengikat

⁴⁰Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya (Hendri Saifullah), pada tanggal 5 November 2018.

		<ul style="list-style-type: none"> - Meletakkan tali, letakkan kain kafan pertama, dan taburkan kapur barus, letakkan kain kafan kedua, dan taburkan juga kapur barus, kemudian letakkan kain kafan ketiga dan juga kapur barus. - Kemudian siswa meletakkan baju beserta celana. - Kemudian siswa meletakkan mayat - Kemudian dikafankan. <p>c. Menyalatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyalatkan mayat - Kemudian siswa membacakan doa shalat mayat
3.	<p>a. Setelah Praktikum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai praktikum tidak ada evaluasi namun guru berterimakasih pada siswa yang telah melaksanakan praktikum materi tajhiz mayat. 	<p>a. Siswa tidak ada aktivitas lagi setelah praktikum.</p>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam praktikum materi tajhiz mayat di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah terlaksana dengan baik. Namun praktik tajhiz mayat masih kurang lengkap terkait pelaksanaannya. Untuk itu perlu guru PAI menyiapkan media praktikum agar proses belajar mengajar dapat di laksanakan secara maksimal.

D. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Pratikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, siswa yang ikut melakukan praktikum masih belum sepenuhnya dapat melaksanakan tata cara pelaksanaan pratikum tajhiz mayat hal ini di tandai oleh siswa ⁴¹

⁴¹Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pernyataan guru PAI yang mengatakan bahwa: “Tidak ada kendala pada praktikum materi tajhiz mayat baik dari media, siswa dan pelaksanaannya semua sudah memadai”.

Berbeda halnya hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu yang mengatakan bahwa.

“Kendala yang dialami khususnya guru PAI, tidak tersedianya lab PAI alat-alat bahan pendukungnya sehingga dalam praktikum materi ibadah ini kurang bisa di jalankan secara maksimal mungkin juga sebabkan karena guru PAI tidak sempat menyiapkan bahan untuk praktikum.”⁴²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, kesimpulan bahwasanya pelaksanaan praktikum materi tajhiz mayat pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, namun perlu adanya perhatian dari pihak sekolah agar dapat melengkapi media yang kurang dalam praktikum tajhiz mayat. Dalam proses praktikum memang tidaklah mudah, sudah tentu di dalamnya terdapat kendala yang menghambat dalam pembuatannya. Namun sebesar apapun kendalanya, guru harus mampu mengatasi kendala tersebut, atau setidaknya dapat meminimalisir kendala tersebut.

E. Analisis hasil penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek penelitian yang didapat sebagai responden adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI.IA-3 dan kelas XI.IA-4. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi yaitu mengamati langsung pelaksanaan praktikum tajhiz mayat, wawancara dengan guru PAI, serta telaah dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Kompetensi Guru PAI dalam Pratikum materi Ibadah Praktis Di SMAN 2 Aceh Barat Daya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil yang penulis amati pada aspek kompetensi pedagogik berupa praktikum materi tajhiz mayat, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 82,14,

⁴²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Maslidar), pada tanggal 29 November 2018.

hal ini berarti tingkat kemampuan guru di SMAN 2 dalam praktikum materi ibadah praktis berada pada tingkat baik.

Kemudian hasil pengamatan pada aspek kompetensi profesional berupa praktikum materi tajhiz mayat, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 89,28, hal ini berarti tingkat kemampuan guru di SMAN 2 dalam praktikum materi ibadah praktis berada pada tingkat sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru PAI dalam Pratikum materi Ibadah Praktis Di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah baik. Namun masih membutuhkan penyempurnaan agar pelaksanaan praktikum depannya menjadi lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diteliti atau paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dalam praktikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil yang penulis amati pada aspek kompetensi pedagogik berupa praktikum materi tajhiz mayat, hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh guru PAI rata-rata sebanyak 82,14, hal ini berarti tingkat kemampuan guru di SMAN 2 dalam praktikum materi ibadah praktis berada pada tingkat baik. Kemudian dari hasil pengamatan pada aspek kompetensi profesional guru PAI dalam praktikum materi tajhiz mayat di SMAN 2 dalam praktikum materi ibadah praktis berada pada tingkat sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang diperoleh guru PAI yaitu rata-rata sebanyak 85,71.

2. Langkah-langkah guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Berdasarkan dari hasil analisis penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan praktikum yakni pendidik harus memberikan simulasi terlebih dahulu, kemudian memberikan kepercayaan kembali pada siswa untuk mempraktikkan tanpa diajarkan. Selanjutnya aktivitas guru dan siswa dalam praktikum materi tajhiz mayat di SMAN 2 Aceh Barat Daya sudah terlaksana dengan baik. Namun praktik tajhiz mayat masih kurang lengkap terkait pelaksanaannya. Untuk itu perlu guru PAI menyiapkan media praktikum agar proses belajar mengajar dapat di terlaksanakan secara maksimal.

3. Kendala yang di hadapi guru PAI dalam pratikum materi ibadah praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Berdasarkan dari hasil analisis peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktikum materi tajhiz mayat pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, namun perlu adanya perhatian dari pihak sekolah agar dapat melengkapai media yang kurang dalam praktikum tajhiz mayat. Dalam proses praktikum memang tidaklah mudah, sudah tentu didalamnya terdapat kendala yang menghambat dalam pembuatannya. Namun sebesar apapun kendalanya, guru harus mampu mengatasi kendala tersebut, atau setidaknya dapat meminimalisir kendala tersebut.

B. Saran

1. Pendidik harus senantiasa meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional dengan cara mengikuti berbagai mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, *workshop* yang terkait dengan proses pembelajaran. Hal itu mendukung pendidik dalam praktikum materi ibadah praktis.
2. Pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Penggunaan media yang tepat akan membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional. Selain itu pendidik harus memiliki kreativitas dalam praktikum materi ibadah praktis agar materi tidak monoton dan membosankan.
3. Kendala selalu hadir dalam setiap usaha termasuk dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional dalam praktikum materi ibadah praktis. Oleh karena itu, pendidik harus mampu meminimalisir kendala yang ada dengan cara mengikuti berbagai kegiatan penataran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional.
4. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang kompetensi guru pai dalam praktikum materi ibadah praktis namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan dosen sehingga mampu meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional. Kemudian bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini diharapkan semakin menarik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Cet. XII. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- al-Albany. Nashiruddin. Muhammad. (2005). *Hukum Mengurus Jenazah*. Jakarta: PT Abadi.
- Al-Ghaitis. Abdurrahman. (2005). *Panduan Praktis Mengurus Jenazah*. Jakarta: Qisthi.
- Alimuddin. (2013). *Kompetensi Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- AM. Sardiman. (1987)). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto. Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Astika. Ria. (2013). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Azhim. Abdul bin Badawi al-khalafi. (2005). *Panduan Fiqh Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Bukhari. Imam. (1989). *Shahih Bukhari*, Juz II. Bandung: Maktabah Dahlan, t.t.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. (2002)). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. Bahri. Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat. Zakiah. dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echolis. M. Jhon dan Shadily Hasan. (1986). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , (2006). *Kamus Inggris Inonesia*. Jakarta: Garanedia Pustaka.
- Fathurrahman. Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan. Imam. (2014). *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hakim. Thusan. (2000). *Belajar Secara Aktif*. Jakarta: Puspawara.
- Hamalik.Oermar. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi. Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. J. Lexy. (1996). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E.. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E.. (2007). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika.
- Mustafa. Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mustafa. Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mustahdi dan Mustakim. (2016). *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mustaqim dan Wahib. Abdul. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Narbuko. Cholid dan Achmadi. Abu. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ni'am. Asrorun. (2006). *Membangun Profesional Guru*. Cet, I. Jakarta: eLSAS.
- Rachman. Abd. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Cet 4. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rifa'i. Moh. (1978). *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT karya Toha Putra.
- Risnawati. (2011). *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran SKI Di MIN Sungai Makmur Kecamatan Blang Bintang*. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry.
- Rosyada. Dede. (2004). *Pradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sabri. Alisuf. M. (1996). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Sagala. Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Shahiih: [*Shahiih Sunan an-Nasa'i* (no.1895)], *Sunan an-Nasa'i* (IV/79).
- Sirojuddin. (2003). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. S. Arif. (2010). *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Syaodih. Nana (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Syah. Muhibuddin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir. Ahmad. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh. Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Plubisher.
- (2011). *Undang-undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Tim Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005. (2006). *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- UU, No. 14.(2005). *UUD Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyani. Ardy. Novan. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media.
- Yonny. Asep. dan Yunus. Rahayu. Sri (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-441/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Meningat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Sri Astuti, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Asrol Hadi
- NIM : 140201188
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktikum Materi Ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya
- DUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- TIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- EMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Keputusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11255 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2018

26 Oktober 2018

Lamp : -

Tal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Asrol Hadi
N I M : 140 201 188
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Mireuk Taman, Lr. Lampoh Jantong, Tanjung Selamat,
Kec. Darussalam. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 2 Aceh Barat Daya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktikum Materi ibadah Praktis di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

Jln. TR. Iskandar No. 02. Manggeng, Aceh Barat Daya Kode Pos 23762

Telp (0659)92093 Fax. (0659)92093

Email : smandua_abdya@yahoo.com msmanmnggabdya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/307/2018

Kepala SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : **ASROL HADI**
NIM : 140201188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : **“KOMPETENSI GURU PAI DALAM PRAKTIKUM
MATERI IBADAH PRAKTIS DI SMAN 2 ACEH
BARAT DAYA”**

Benar, yang tersebut nama diatas telah melakukan Penelitian pada SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sejak Tanggal 04 November 2018 s/d 05 November 2018.

Demikianlah Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian ini Kami perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Manggeng, 05 November 2018

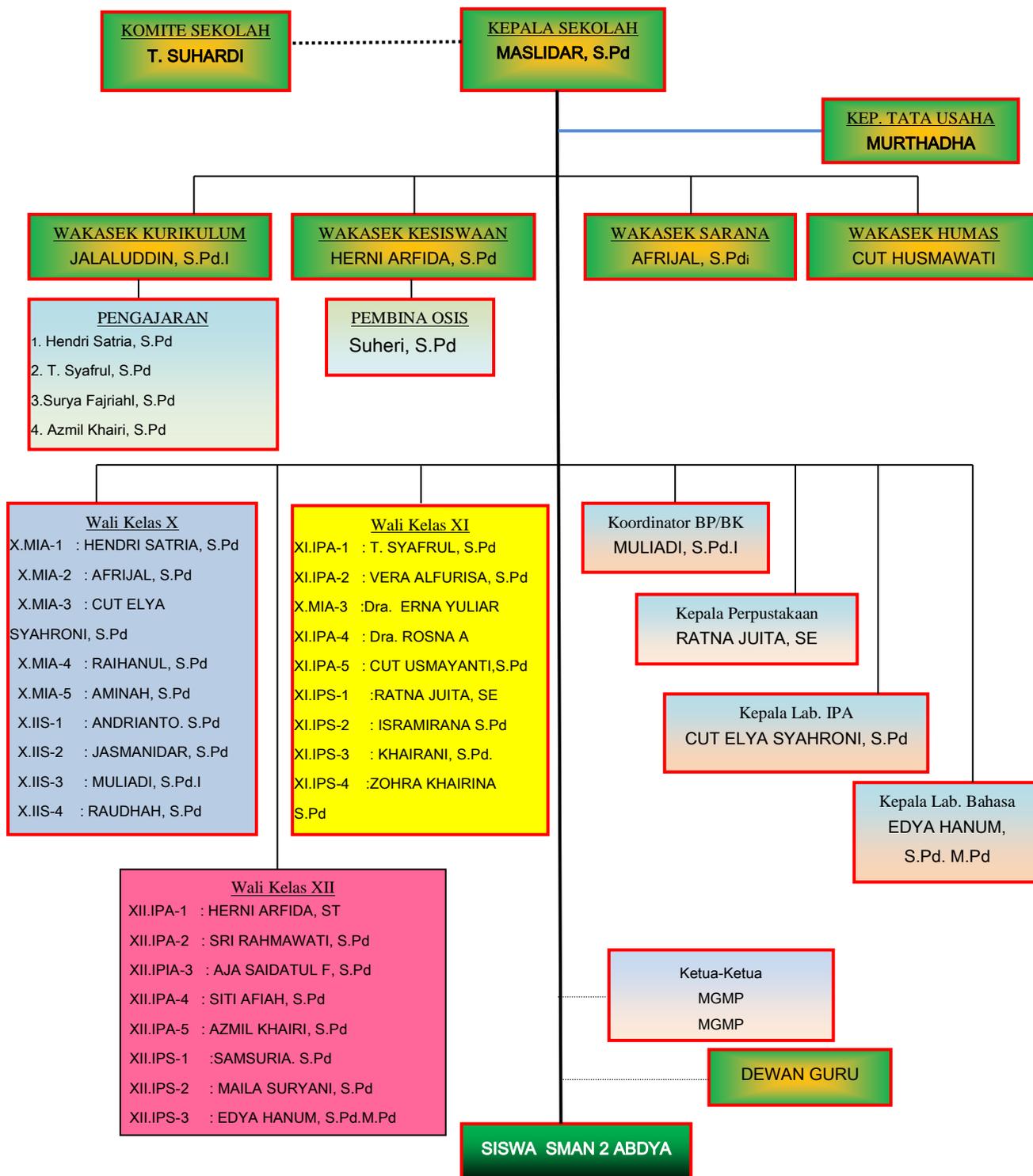
Kepala SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya



Maslidar
Maslidar, S.Pd

Pembina Tk. I / Nip. 19700404 199801 1 001

SUSUNAN ORGANISASI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA



INSTRUMENT OBSERVASI

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Aceh Barat Daya
Indikator Pengamatan : Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya

Kualifikasi Perhitungan Skor

No	Kualifikasi	Kriteria
1.	86-100	Sangat Baik
2.	72-85	Baik
3.	51-71	Cukup
4.	0-50	Kurang baik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Memahami keberagaman karakteristik peserta didik				
2.	Mampu merancang dan mengembangkan RPP/silabu				
3.	Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran				
4.	Mampu melakukan evaluasi hasil belajar				
5.	Mampu menyusun rencana strategi pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator.				
6.	Mampu melaksanakan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif				
7.	Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik				

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Kualifikasi Perhitungan Skor

No	Kualifikasi	Kriteria
1.	86-100	Sangat Baik
2.	72-85	Baik
3.	51-71	Cukup
4.	0-50	Kurang baik

No	Aspek Kompetensi Profesional yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Guru sehat jasmani dan rohani				
2.	Guru memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik				
3.	Guru berbudi pekerti yang luhur				
4.	Guru mampu mengembangkan kreatifitas				
5.	Memahami materi yang diajarkan				
6.	Guru mampu memecahkan persoalan pembelajaran secara sistematis				
7.	Guru mampu berperan sebagai organisator dalam proses mengajar				

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SMAN 2 Abdya ?
2. Bagaimana keadaan secara fisik dan mental Guru di SMAN 2 Abdya?
3. Bagaimana keadaan siswa di SMAN 2 Abdya?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Abdya?
5. Bagaimana pemahaman wawasan landasan pendidikan guru PAI di SMAN 2 Abdya?
6. Apakah guru mampu memahami keberagaman karakteristik peserta didik?
7. Apakah guru mampu merancang dan mengembangkan RPP/silabus?
8. Apakah guru memanfaatkan teknologi pembelajaran?
9. Apakah guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar?
10. Apakah guru mampu menyusun rencana strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator?
11. Apakah guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif?
12. Apakah guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik?
13. Apakah guru mampu mengembangkan kreatifitas memahami materi yang diajarkan?
14. Apakah guru berperan sebagai organisator dalam proses pembelajaran?
15. Kendala apa saja yang dialami guru dalam praktikum materi ibadah praktis?

B. Guru PAI

1. Apakah bapak/ibu guru memahami keberagaman karakteristik peserta didik ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui langkah-langkah merancang dan mengembangkan RPP/silabus ?
3. Apakah bapak/ibu guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?
4. Apakah bapak/ibu guru ada melakukan evaluasi hasil belajar pada siswa ?
5. Apakah bapak/ibu guru menyusun rencana dalam meningkatkan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator ?
6. Apakah bapak/ibu guru membangun pelaksanaan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif ?
7. Apa saja pendekatan yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik?
8. Apakah bapak/ibu guru sehat fisik dan mental ketika proses pembelajaran ?
9. Apakah bapak/ibu guru memiliki rasa kasih sayang kepada anak didik ?
10. Apakah bapak/ibu guru berbudi pekerti yang luhur ?
11. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kreatifitas ?
12. Apakah bapak/ibu guru menekuni materi yang diajarkan ?

13. Apakah bapak/ibu guru memiliki rancangan memecahkan persoalan pembelajaran secara sistematis ?
14. Apakah bapak/ibu guru berperan sebagai organisator dalam proses pembelajaran ?
15. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan praktikum materi ibadah praktis?
16. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam proses praktikum materi ibadah praktis?

SILABUS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu
Kompetensi Inti :

- KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah.
2.7 Menunjukkan sikap		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik penyelenggaraan jenazah • Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah.
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		penyelenggaraan jenazah. <ul style="list-style-type: none">• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.7	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
	1.7.1.Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2.7	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
	2.7.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat 2.7.2.Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
3.7	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah
	3.7.1.Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap

	jenazah. 3.7.2. Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam. 3.7.3. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. 3.7.4. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. 3.7.5. Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam. 3.7.6. Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
4.7	Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
	4.7.1. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. 4.7.2. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
3. Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
5. Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
6. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
7. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
8. Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.
9. Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
10. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
11. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

D. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

1. Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
2. Praktik penyelenggaraan jenazah
3. Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
3. Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

1. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
2. Lembar penilaian
3. Al-Qur'an

G. Alat/Bahan :

1. Penggaris, spidol, papan tulis
2. Laptop & infocus

H. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
2. Internet
3. Buku referensi yang relevan,
4. LCD Proyektor
5. Film Tawuran Pelajar
6. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
7. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
8. Lingkungan setempat

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,• Guru melakukan pengelolaan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya).• Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.• Guru memulai proses pembelajaran.	

No	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar kerja materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ▪ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. • Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. • Mendengar Pemberian materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> oleh guru. • Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. ▪ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : • Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk 	

No	Kegiatan	Waktu
	<p>mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: • Mengamati obyek/kejadian <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. • Membaca sumber lain selain buku teks <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari. • Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari. • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: • Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. • Mengumpulkan informasi 	

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya. • Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
3.	<p>Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (Kreatifitas) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p>	

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>,

	ketelitian, mencari informasi.	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>(BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan</p>	

	<p>dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>(KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p>➤ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang</p>	
--	--	--

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p><u>(KERJASAMA) dan (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>(BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas</p>	

<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p><u>(BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>(KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang akan 	
--	---	--

	<p>selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
Kegiatan Penutup (15 Menit)		
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (Kreatifitas) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 		

3. Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara</i>

	<p><i>penyelenggaraan jenazah</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>(BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>(KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. <p><u>(KERJASAMA) dan (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>.
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>(BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
<p>Generalisasi on (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>(BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>(KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hikmah dan</i>

	<p><i>manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i></p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (Kreatifitas) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
Ds t					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.

- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

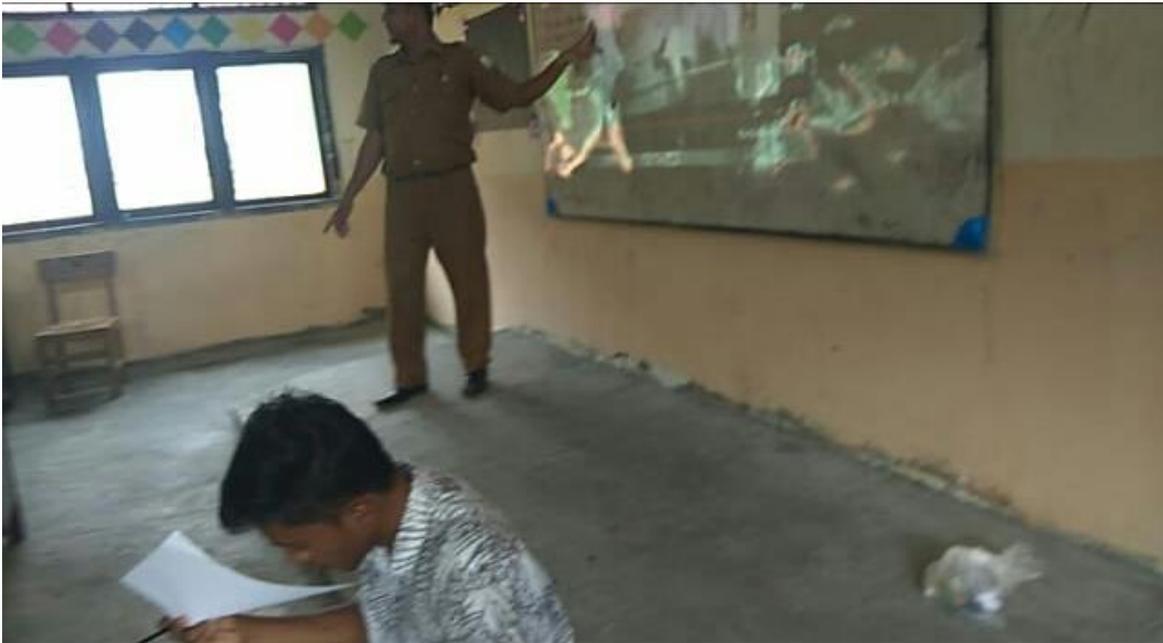
Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Guru Memberikan Materi Simulasi



Gambar 2: Siswa Menyalatkan Mayat



Gambar 3 : Siswa Mangkafani Mayat



Gambar 4: Siswa Memandikan Mayat



Gambar 5: Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 6: Wawancara dengan Kepala Sekolah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Asrol Hadi
NIM : 140201188
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Meunasah Sukon, 26 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Tingga : Meunasah Sukon, Kec. L. Sabil, Kab. Aceh Barat Daya
Alamat Sekarang : Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar
Telp/Hp : 0852 6182 7108
E-mail : Asrolhadi64@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SDN1 Meunasah Sukon Tahun Lulus: 2007
SMP/MTsN : SMPN 2 Manggeng Tahun Lulus: 2010
SMA/MAN : SMAN 1 Manggeng Tahun Lulus: 2013
Universitas : UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Supardi
Nama Ibu : Asnijar
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Meunasah Sukon, Kec. L.Sabil Kab. Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Yang menyatakan,

Asrol Hadi
NIM. 140201188